

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBIAYAAN
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA SEKTOR
MANUFAKTUR**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Muhammad Hafidz Prasetyo

Nomor Mahasiswa : 17313097

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2021

**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Bank Umum
Syariah Di Indonesia Pada Sektor Manufaktur**

SKRIPSI

Skripsi ini ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat pada ujian akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Disusun oleh :

Nama : Muhammad Hafidz Prasetyo

NIM : 17313097

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2021

Penulis,



Muhammad Hafidz Prasetyo

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Sektor Manufaktur

Nama : Muhammad Hafidz Prasetyo

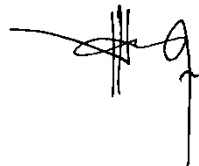
Nomor Mahasiswa : 17313097

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Februari 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Nama : Muhammad Hafidz Prasetyo
Nomor Mahasiswa : 17313097
Program Studi : Ilmu Ekonomi

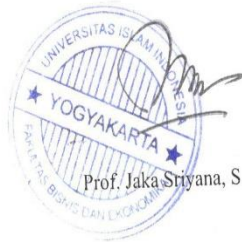
Yogyakarta, 18 Maret 2021

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.
Penguji : Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBIAYAAN BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA PADA SEKTOR MANUFAKTUR**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD HAFIDZ PRASETYO**

Nomor Mahasiswa : **17313097**

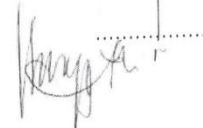
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 18 Maret 2021**

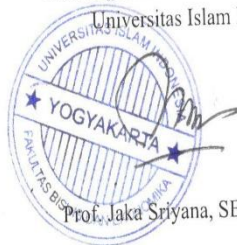
Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.**



Penguji : **Unggul Priyadi, Dr., M.Si.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Man jadda wa jada”

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil.

(Kata mutiara arab)

“Man shobara zhofira”

Barang siapa yang bersabar, maka ia akan beruntung.

(Kata mutiara arab)

“Hidup hanya sekali, manfaatkanlah waktu dengan sebaik-baiknya”

(Muhammad Hafidz Prasetyo)

الجامعة الإسلامية
الاستد بالاندية

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati penulis, penulis ingin persembahkan skripsi ini teruntuk :

1. Allah SWT.
2. Nabi Muhammad SAW.
3. Almamater, Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.
4. Kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda Muhajir dan ibunda Nur Zaenah yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
5. Kakak-kakak penulis yang tercinta, Muhammad Fitri Heriyanto S.E., Sofyan Ardianto, dan Amalia Syarifah S.Hum.
6. Sahabat penulis : Dody Sahrul Irawan dan Rarafarasya.
7. Teman-teman seperbimbingan dengan penulis : Mas Satrio, Eta, Bintang, Kiki, Putri, dan Agna.
8. Serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

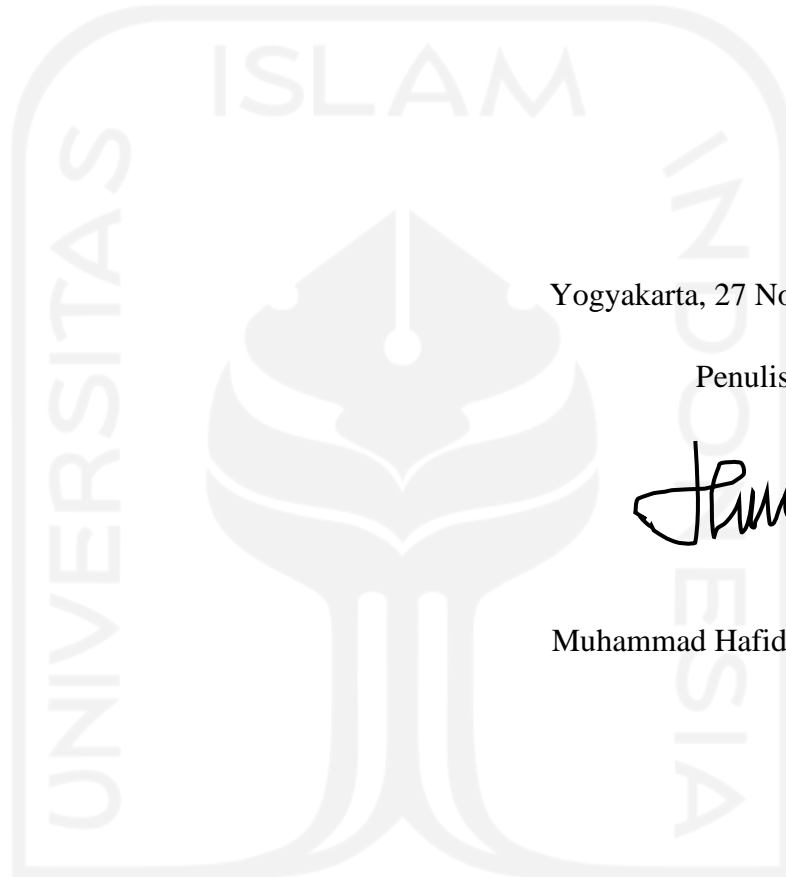
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyusun sekaligus menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Pada Sektor Manufaktur” untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tak lupa shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti. Aamiin.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Heri selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, dengan motivasi, kritik, dan saran yang telah beliau berikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tersebut dengan baik. Kemudian, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua penulis, kakak kandung penulis, kekasih penulis, teman-teman penulis, sahabat penulis, dan semua pihak yang senantiasa telah memberi informasi, dukungan motivasi, kritik, saran dan doa kepada penulis hingga penulis bisa sampai di titik ini.

Demikian kata pengantar ini yang dapat penulis tuliskan, semoga laporan skripsi ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan manfaat bagi kita semuanya.

Aamiin yaa rabbal alamiin.



Yogyakarta, 27 November 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hafidz'.

Muhammad Hafidz Prasetyo

الجمعة الإسلامية الأندلسية

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvii
Bab I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penelitian.....	7
Bab II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.

2.2	Landasan Teori.....	13
2.2.1	Bank Umum Syariah.....	13
2.2.2	Pembiayaan Bank Syariah.....	14
2.2.3	Akad dalam Pembiayaan Bank Syariah.....	15
2.2.4	Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Bank Syariah.....	16
2.2.5	Industri Pengolahan (Manufaktur).....	16
2.2.6	Variabel Mikro Ekonomi.....	16
2.2.7	Variabel Makro Ekonomi.....	20
2.3	Kerangka Pemikiran.....	21
2.4	Hipotesis Penelitian.....	22
Bab III	METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	23
3.2	Definisi Variabel Operasional.....	24
3.2.1	Variabel Dependen.....	25
3.2.2	Variabel Independen.....	25
3.3	Metode Analisis Data.....	28
3.3.1	Uji Stasioneritas Data.....	28
3.3.2	Estimasi ARDL.....	29
3.3.3	Uji Autokorelasi.....	30
3.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.3.5	Uji Kointegrasi Bound Test.....	31
Bab IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	32
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	35
4.2.1	Uji Stasioneritas Data (<i>Unit Root</i>).....	35

4.2.2	Estimasi <i>Auto-Regressive Distributed Lag</i> (ARDL).....	36
4.2.3	Uji Kointegrasi	38
4.2.4	Uji Autokorelasi	39
4.2.5	Uji Heteroskedastisitas	41
4.2.6	Estimasi ARDL Jangka Pendek	42
4.2.7	Estimasi ARDL Jangka Panjang	43
4.2.8	Interpretasi Hasil	44
4.2.8.1	Hasil Estimasi ARDL dalam Jangka Pendek.....	44
4.2.8.2	Hasil Estimasi ARDL dalam Jangka Panjang.....	53
4.3	Analisis Ekonomi	55
Bab V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Implikasi.....	63
	DAFTAR PUSTAKA	66
	LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis Data	23
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.2 Hasil Uji Unit Root	35
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Model ARDL	36
Tabel 4.4 Uji Kointegrasi	38
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	39
Tabel 4.6 Perbaikan Model ARDL dengan metode HAC.....	40
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	42
Tabel 4.8 Estimasi ARDL Jangka Pendek	42
Tabel 4.9 Estimasi ARDL Jangka Panjang	43



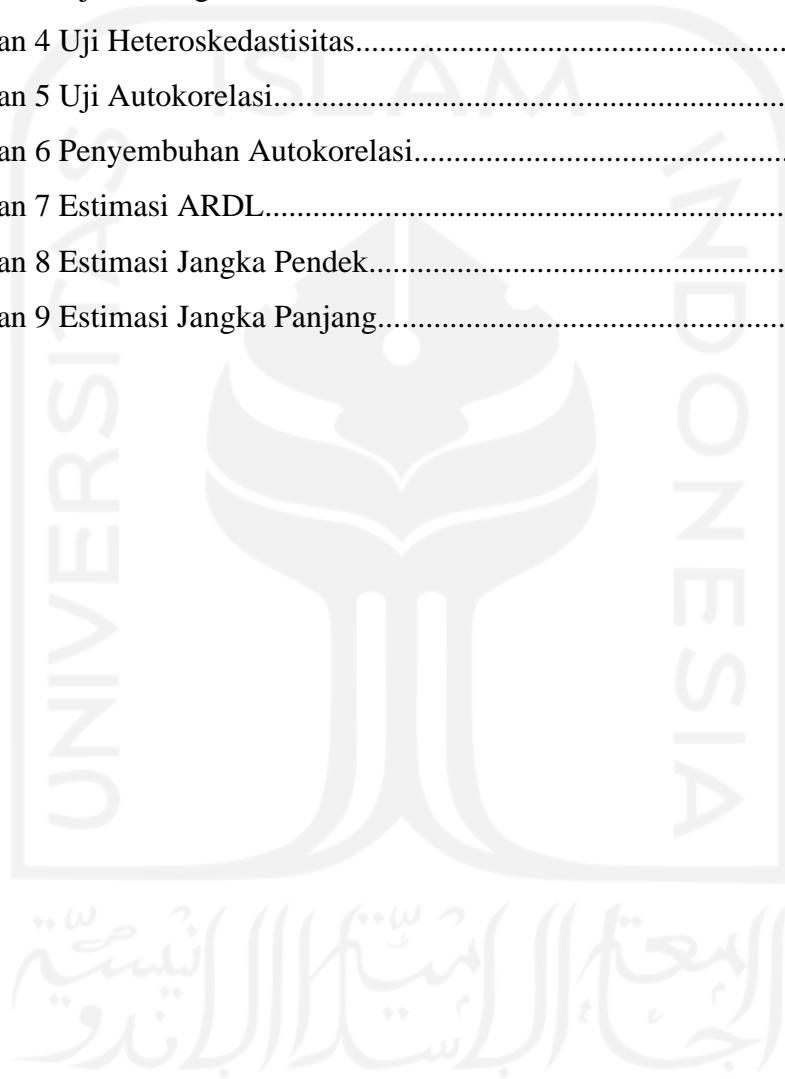
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik PMan pada BUS di Indonesia (Rp Miliar).....	3
Gambar 2 Kerangka Pemikiran.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Dependen dan Independen.....	72
Lampiran 2 Uji Stasioneritas.....	74
Lampiran 3 Uji Kointegrasi.....	75
Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas.....	75
Lampiran 5 Uji Autokorelasi.....	76
Lampiran 6 Penyembuhan Autokorelasi.....	76
Lampiran 7 Estimasi ARDL.....	77
Lampiran 8 Estimasi Jangka Pendek.....	79
Lampiran 9 Estimasi Jangka Panjang.....	80



ABSTRAK

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dari faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada sektor manufaktur. Faktor internalnya terdiri dari CAR, DPK, NPF, FDR, ROA, BOPO. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari INFLASI dan BI RATE. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi ARDL. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data per bulan dari tahun 2015-2019. Serta data yang diperoleh bersumber dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Objek penelitian dari penelitian ini adalah pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dari penelitian ini adalah regresi dengan model *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL). Model ARDL tersebut dipilih karena dengan menggunakan metode ARDL ini dapat melihat pengaruh antara variabel dependen dan independen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Serta pengolahan data tersebut menggunakan Eviews 10.

Kata Kunci : Pembiayaan pada sektor Manufaktur, Faktor Mikro Ekonomi, Faktor Makro Ekonomi, serta *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manufaktur adalah salah satu sektor ekonomi saat ini yang didanai oleh Bank Umum Syariah (BUS). Dalam industri manufaktur ini mempunyai dampak bagi perekonomian di Indonesia dan dapat memiliki potensi yang terus meningkat untuk dapat dikembangkan yang nantinya dapat menopang bagi perekonomian Indonesia. Sektor industri manufaktur ini merupakan salah satu sektor ekonomi yang diberi pembiayaan oleh perbankan Syariah (A'yun, 2020).

Perbankan adalah suatu lembaga yang mempunyai fungsi dalam hal keuangan untuk melayani masyarakat. Perbankan melakukan peran sebagai lembaga perantara yang menangani dalam hal keuangan mulai dari masyarakat hingga perusahaan dan dari lembaga keuangan makro sampai mikro akan membutuhkan perbankan (A'yun, 2020). Dalam penelitian ini akan menekankan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang mana tujuan dari bank umum syariah ini untuk menghimpun dana dalam hal simpanan berupa tabungan, giro, serta bentuk lainnya yang berdasarkan akad-akad syariah dan tidak bertentangan dengan prinsip syariahnya itu sendiri (Fallis, 2013).

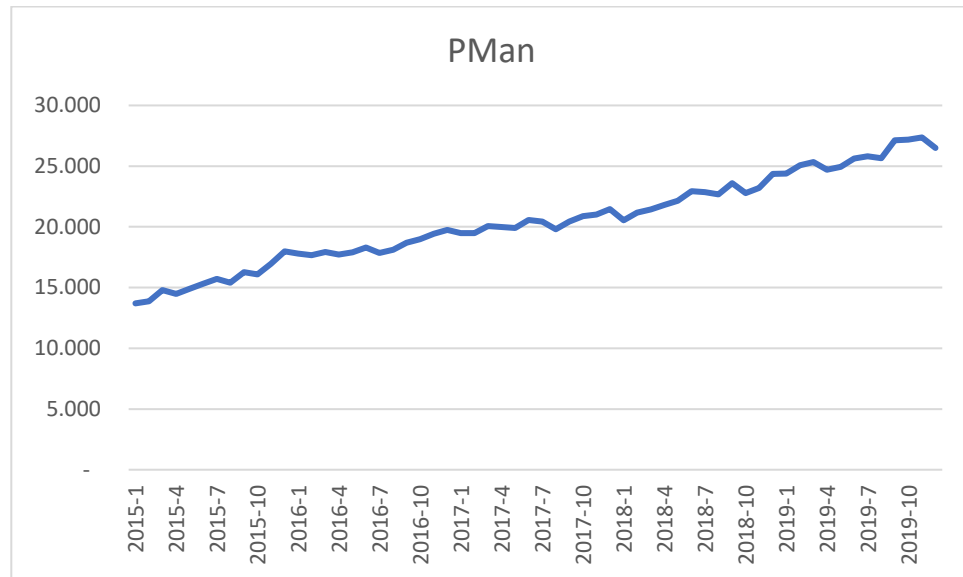
Mekanisme kerja dari bank syariah pada umumnya sama dengan bank konvensional, yakni menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Bank syariah dengan bank konvensional mempunyai perbedaan yang mana pada bank syariah terdapat larangan sistem

bunga sedangkan pada bank konvensional menganut sistem bunga. Dalam pembiayaan yang didistribusikan oleh bank syariah untuk sektor manufaktur ini merupakan fungsi intermediasi yang mana dapat menjadikan refleksi pada posisi terpenting dalam perbankan pada perekonomian nasional. Pada kebijakan bank untuk menyalurkan dana merupakan sebuah instrumen dari keseimbangan ekonomi. Hal ini dapat memberikan stimulus pada kondisi perekonomian yang dikatakan melambat maupun dalam kondisi perekonomian yang menguat. Dengan fungsi bank yang dikatakan sebelumnya sebagai lembaga intermediasi ini dapat memiliki yang strategis untuk peningkatan dan pengembangan ekonomi di suatu negara. Kinerja bank yang terukur dan baik akan menjadikan peningkatan kontribusi dalam perekonomian (Nofianty et al, 2015)

Dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998, yang menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dengan kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi utama dari Bank Umum Syariah ini adalah untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat dengan beberapa bentuk simpanan seperti sertifikat deposito, tabungan, deposito berjangka, simpanan giro, atau bentuk lainnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Gambar 1 di bawah ini merupakan grafik Pembiayaan Manufaktur (PMan) yang terdapat pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, pada periode tahun 2015 hingga 2019. Data yang diperoleh bersumber dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Gambar 1 Grafik PMan pada BUS di Indonesia (Rp Miliar)



Sumber data : Otoritas Jasa Keuangan (periode 2015-2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan di atas pada periode 2015 hingga 2019, pembiayaan manufaktur cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Pada bulan Januari 2015 nilai pembiayaannya sebesar 13.700, kemudian pada bulan Desember 2019 menaik menjadi 26.488. Hal ini menandakan bahwa pembiayaan bank syariah pada sektor manufaktur cukup diminati oleh masyarakat dari beberapa pembiayaan pada sektor lainnya. Dalam pembiayaan sektor manufaktur ini terdapat beberapa bentuk transaksi yang dapat dilakukan yang salah satunya adalah transaksi sewa menyewa jasa dengan bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa. Dengan demikian, didapatkan faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada sektor manufaktur. Faktor-faktor tersebut berasal dari faktor mikroekonomi seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga

(DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan faktor makroekonomi seperti Inflasi dan *BI Rate*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah ada pengaruh antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Apakah ada pengaruh antara variabel *Financing to Deposit Rate* (FDR) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Apakah ada pengaruh antara variabel Inflasi (INF) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang?
5. Apakah ada pengaruh antara variabel *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang?
6. Apakah ada pengaruh antara variabel *Return on Assets* (ROA) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang?

7. Apakah ada pengaruh antara variabel Suku Bunga Bank Indonesia (BI RATE) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang?
8. Apakah ada pengaruh antara variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dari rumusan masalah penelitian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel *Financing to Deposit Rate* (FDR) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel Inflasi (INF) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang.

5. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang.
6. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel *Return on Assets* (ROA) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang.
7. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel Suku Bunga Bank Indonesia (BI RATE) terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang.
8. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pembiayaan bank umum syariah pada sektor manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini membahas mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Bank Syariah pada Sektor Manufaktur di Indonesia yang akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi, diharapkan dapat menjadi acuan referensi dalam memberikan informasi terhadap Bank Umum Syariah, khususnya faktor yang memengaruhi pembiayaan Bank Umum Syariah pada sektor manufaktur. Serta dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai perbankan Syariah.
2. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat menambah wawasan seputar sektor manufaktur dan pembiayaan bank syariah terhadap sektor manufaktur tersebut.

3. Bagi Perbankan, diharapkan dapat menjadikan masukan dalam memberikan informasi terkait variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan manufaktur dalam Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sehingga dapat diperbaiki sekaligus dioptimalkan kinerja bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

1.4 Sistematika Penelitian

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang terkandung di dalamnya. Berikut merupakan sistematika penelitian skripsi tersebut, yakni sebagai berikut :

BAB I (PENDAHULUAN)

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II (TINJAUAN PUSTAKA)

Bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III (METODOLOGI PENELITIAN)

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan pada proses penelitian, yakni populasi dan sampel, jenis dan cara pengumpulan data, definisi variabel operasional, metode analisis data, uji stasioneritas data, estimasi ARDL, uji Autokorelasi, dan uji kointegrasi bound test.

BAB IV (HASIL dan PEMBAHASAN)

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data penelitian serta hasil analisis dan pembahasan.

BAB V (KESIMPULAN dan SARAN)

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan dan hasil estimasi. Kemudian adapun implikasi dari hasil penelitian untuk menjawab perumusan masalah dari penelitian tersebut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Permatasari dan Yulianto (2018) meneliti tentang pengaruh faktor kinerja keuangan Bank Syariah dalam melakukan pembiayaan seperti DPK, ROA, CAR, serta NPF. Didapatkan variabel yang berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan adalah DPK, CAR dan ROA. Sedangkan variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan adalah NPF.

Devi dan Cahyono (2020) meneliti tentang pengaruh SBIS, SBI, Inflasi dan BI Rate terhadap penyaluran dana pada sektor umkm oleh perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian secara parsial adalah variabel SBIS dan BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Syariah. Akan tetapi variabel inflasi dan SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Syariah.

Pratiwi (2012) menyebutkan bahwa variabel CAR menunjukkan angka rasio permodalan yang memperlihatkan kemampuan bank dalam hal penyediaan dana untuk keperluan sebuah pengembangan usaha serta untuk menampung risiko atas dana yang mengalami kerugian akibat dari kegiatan operasi bank.

Amelia dan Hardini (2017) dalam penelitiannya terkait pembiayaan pada bank syariah di Indonesia, menyebutkan bahwa variabel FDR, DPK, Inflasi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan kepada bank syariah di Indonesia.

Terdapat beberapa variabel mikro ekonomi pada penelitian ini menggunakan variabel CAR (rasio kecukupan modal), NPF (rasio kemampuan bayar dalam hal membayar atas pembiayaan bermasalah), ROA (rasio pengembalian asset), BOPO (biaya operasional yang digunakan atas pembiayaan yang dilakukan). Berdasarkan hasil penelitian dari Muhaemin dan Wiliasih (2016) pada penelitian yang dilakukannya menggunakan variabel CAR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dalam Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel BI RATE tidak berpengaruh secara signifikan dari penelitian yang dilakukannya.

Dana merupakan salah satu komponen penting dalam bank yang mana umumnya dana berasal dari masyarakat yang bisa berupa tabungan iB dengan menggunakan akad *mudharabah* dan *wadiah*, iB dengan akad *wadiah*, serta deposito iB dengan menggunakan akad *mudharabah*. Pada variabel DPK yang digunakan dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Wiyono dan Mulatsih (2018) yang mana mereka meneliti terkait faktor eksternal dan performance indikator BUS Indonesia terhadap pembiayaan pada sektor restoran dan hotel. Dalam variabel yang digunakan yakni Inflasi, BI Rate, dan DPK yang hasilnya terdapat hubungan yang tidak signifikan terhadap pembiayaan tersebut. Kemudian, Menurut Antonio (2005) menyebutkan bahwa pada Dana Pihak Ketiga (DPK), pihak bank yang menyimpan dana dari masyarakat ini merupakan dana yang dapat

diandalkan bank yang nantinya dapat disalurkan kembali untuk masyarakat yang butuh pinjaman.

Kusmayadi (2018) yang melakukan penelitian mengenai efek LR, NPL, CAR, dan BOPO terhadap tingkat pengembalian aset dalam bank BPR di Indonesia, dimana hasilnya variabel NPL dan CAR memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan, variabel LDR memiliki hubungan positif dan tidak signifikan, variabel BOPO dan ukuran BPRS memiliki hubungan negatif dan signifikan

Kasmir (2004) pada bukunya yang berjudul “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya” menyebutkan bahwa dalam hal memperoleh dana dari masyarakat luas, bank dapat memakai beberapa jenis simpanan (rekening), yakni : Simpanan Tabungan (melakukan penarikan simpanan dengan persyaratan yang ditetapkan oleh pihak bank, untuk penarikan tabungan ini dapat dilakukan menggunakan kwitansi, kartu ATM, slip penarikan, maupun buku tabungan), Simpanan Deposito (pada simpanan deposito ini, simpanan mempunyai jatuh tempo atau jangka waktu tertentu serta dalam penarikannya dapat dilakukan sesuai jangka waktu yang ditentukan), dan Simpanan Giro (untuk melakukan penarikan simpanan giro tersebut dapat menggunakan cek dan bilyet).

Dahrani (2014) dalam penelitian jurnalnya yang berjudul Analisis Mekanisme Pembiayaan Mudharabah pada PT BNI Syariah kantor cabang Medan, menyebutkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pembiayaan bank syariah di sektor ekonomi yang mana salah satunya dari sektor industri manufaktur.

Karim (2004) pada bukunya yang berjudul “Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan”, menyebutkan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor ekonomi yang mana salah satunya merupakan sektor industri. Hal ini berarti inflasi dapat memberikan pengaruh dengan pembiayaan bank syariah yang bertentangan. Jika inflasi semakin besar maka pembiayaan bank syariah pada sektor industri akan menurun. Dan berlaku sebaliknya, jika inflasi semakin kecil maka pembiayaan bank syariah pada sektor industri akan meningkat.

Karim (2011) pada bukunya yang berjudul “Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan” menyebutkan bahwasanya dalam ekonomi islam, inflasi dapat disebabkan oleh dua hal yaitu : 1) Natural Inflation, pada inflasi ini sebagai akibat dari penawaran agregatif (AS) yang turun atau naiknya sebuah permintaan agregatif (AD) serta pada suatu negara yang kondisi perekonomiannya sedang masa pakeklik. 2) Human error inflation, pada inflasi ini sebagai akibat dari kesalahan manusianya itu sendiri.

Berdasarkan ringkasan jurnal yang telah ditulis diatas dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini yang mana perbedaan yang pertama yaitu terletak pada variabel independennya yang digunakan untuk menjadi faktor penentu dalam hal mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap variabel dependen, kemudian dalam variabel ini terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi. Untuk faktor mikro ekonomi meliputi variabel CAR, DPK, FDR, NPF, ROA, dan BOPO, sedangkan faktor makro ekonomi meliputi variabel Inflasi dan BI RATE. Kemudian perbedaan yang kedua yaitu data yang digunakan pada

penelitian ini diperoleh dari periode tahun 2015 hingga 2019. Selanjutnya perbedaan yang ketiga adalah metode yang dipakai dalam menganalisis data pada penelitian, penelitian ini menggunakan metode analisis *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL), dengan metode ARDL ini dapat menganalisis terhadap data yang digunakan yang nantinya akan menghasilkan hasil analisis data dalam jangka pendek serta jangka panjang. Dengan demikian, dalam penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini memiliki beberapa perbedaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah merupakan bank syariah yang mana kegiatannya untuk memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi bank syariah merupakan sebuah bank yang menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip hukum islam atau prinsip syariah yang telah diatur oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia (fatwa MUI) dengan beberapa prinsip seperti prinsip kemaslahatan (masalahah), universalisme (*alamiyah*), keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), serta tidak mengandung riba, maysir, gharar, zalim, dan objek yang diharamkan. Selain itu, dalam UU terkait perbankan syariah juga memberi amanah kepada bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan fungsi seperti yang dicontohkan oleh lembaga baitul maal, yakni menghimpun dana yang berasal dari sedekah, infak, zakat, hibah, ataupun dana sosial lain serta menyalurkannya kepada pihak *nazhir* (pengelola

wakaf) dengan sesuai keinginan oleh pihak *wakif* atau pemberi wakaf (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Perbankan syariah melakukan kegiatan dalam hal usaha dengan berasas prinsip demokrasi ekonomi, prinsip syariah, serta prinsip kehati-hatian. Tujuan dari perbankan syariah yakni meningkatkan kebersamaan, keadilan, serta pemerataan kesejahteraan rakyat dalam hal pelaksanaan pembangunan nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Kemudian fungsi perbankan syariah yakni sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah (BUS) dan Usaha Unit Syariah (UUS) dalam beberapa hal, yakni berkewajiban menjalankan fungsi menghimpun dana serta menyalurkan dana kepada masyarakat,
2. Bank Umum Syariah (BUS) dan Usaha Unit Syariah (UUS) dapat menjalankan fungsi sosial dengan bentuk lembaga baitul maal seperti menghimpun dana dari sedekah, infak, zakat, hibah, ataupun dana sosial lain yang disalurkan kepada pihak organisasi yang berwenang mengelola zakat.
3. Bank Umum Syariah (BUS) dan Usaha Unit Syariah (UUS) dapat menghimpun dana sosial dari wakaf uang serta disalurkan kepada pihak *nazhir* (pengelola wakaf) sesuai dengan keinginan pihak *wakif* (pemberi wakaf)

2.2.2 Pembiayaan Bank Syariah

Salah satu kegiatan usaha dari bank syariah yaitu dengan melakukan penyaluran dana dan pembiayaan pada bank syariah. Menurut (Antonio, 2013), dalam pembiayaan menurut sifat penggunaan dibagi menjadi 2 kategori, yakni sebagai berikut :

1. Pembiayaan Produktif, yaitu sebuah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yakni untuk peningkatan usaha, baik itu usaha produksi, investasi, maupun perdagangan. Dalam pembiayaan produktif ini menurut keperluannya dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu : 1) Pembiayaan modal kerja, yakni pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dalam hal keperluan perdagangan atau dengan kata lain peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Kemudian untuk melakukan peningkatan produksi, baik secara kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu yang diperoleh dari hasil produksi, maupun secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksinya. Selanjutnya, 2) Pembiayaan Investasi, yakni pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang seperti modal (*capital goods*) dan fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan hal itu.
2. Pembiayaan Konsumtif, yaitu sebuah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang mana akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

2.2.3 Akad dalam Pembiayaan Bank Syariah

Bank syariah dalam penyaluran pembiayaannya memiliki prinsip-prinsip. Dalam prinsip-prinsip tersebut di dalamnya terdapat akad yang mana diterapkan pada pemberian pembiayaan. Akad pembiayaan adalah sebuah tagihan atau penyediaan dana dalam kodifikasi produk pada bank syariah (Wangsawidjaja, 2012). Dalam pembiayaan ini terdapat beberapa bentuk transaksi, sebagai berikut :

1. Transaksi sewa menyewa dengan bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik

2. Transaksi pinjam meminjam jasa dengan bentuk piutang qard
3. Transaksi jual beli dengan bentuk piutang salam, mudharabah, serta istisna'
4. Transaksi bagi hasil dengan bentuk musyarakah dan mudharabah
5. Transaksi sewa menyewa jasa dengan bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa

2.2.4 Faktor yang Memengaruhi Pembiayaan Bank Syariah

Menurut (A'yun, 2020) menjelaskan bahwa pembiayaan perbankan syariah pada sektor manufaktur dibagi menjadi beberapa variabel yakni meliputi variabel CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO, DPK, Akad Pembiayaan, Inflasi. Sementara untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel CAR, DPK, FDR, INFLASI, NPF, ROA, BI RATE, dan BOPO.

2.2.5 Industri Pengolahan (Manufaktur)

Industri Pengolahan adalah sebuah kegiatan ekonomi yang mana melakukan kegiatannya adalah mengubah suatu barang dasar secara kimia, mekanis, maupun tangan agar menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, barang yang nilainya kurang yang dapat diolah menjadi barang yang nilainya lebih tinggi yang sifatnya lebih ke pemakai akhir. Dan kegiatan ini termasuk kegiatan jasa industri atau makloon serta pekerjaan di bidang perakitan atau *assembling* (Badan Pusat Statistik, 2020).

2.2.6 Variabel Mikro Ekonomi

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan sebuah rasio yang dapat menunjukkan seluruh aktiva dari bank yang mengandung beberapa risiko (surat

berharga, penyertaan, kredit, serta tagihan kepada bank lain) dimana risiko ini ikut dibiayai oleh dana modal bank, selain itu juga diperoleh dana dari sumber dari luar bank seperti halnya pinjaman (utang), dana masyarakat, dan lain sebagainya (Dendawijaya, 2009). Variabel CAR menunjukkan kemampuan bank dari rasio permodalan dalam hal menampung risiko atas kerugian dana akibat dari kegiatan operasional bank dan dapat menyediakan dana atas keperluan pengembangan usaha. CAR dapat menunjukkan sejauh mana asset oleh bank. Formulasi dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100 \%$$

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan sebuah persediaan sumber dana yang terhimpun oleh masyarakat melalui produk deposito mudharabah, tabungan mudharabah, serta giro wadiah (Kasmir, 2002). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 atas sumber dana yang telah dimaksud tersebut yakni sebagai berikut :

- a. Tabungan yaitu sebuah simpanan yang mana dalam hal penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, akan tetapi tidak dapat ditarik dengan bilyet giro, cek, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan hal tersebut.
- b. Giro yaitu sebuah simpanan yang mana dalam hal penarikannya dapat dilakukan pada setiap saat dengan menggunakan bilyet giro, cek, pemindahbukuan, atau dengan sarana perintah pembayaran lainnya.

- c. Deposito yaitu sebuah simpanan yang mana dalam hal penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat waktu tertentu dengan kesepakatan perjanjian antara pihak nasabah penyimpan dengan pihak bank. Formulasi dalam Dana Pihak Ketiga adalah sebagai berikut :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Tabungan Mudharabah} + \text{Simpanan Wadiah}$$

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah sebuah rasio pembiayaan pada dana pihak ketiga dimana menggambarkan simpanan untuk pemberian pembiayaan yang umumnya digunakan dalam hal mengukur tingkat likuiditas pada bank syariah dengan cara membandingkan jumlah deposit yang dimiliki dengan jumlah kredit yang disalurkan. Dengan semakin tinggi rasio yang diperoleh, akan menurunkan tingkat likuiditas bank, karena jumlah dana yang dipakai untuk membiayai kredit akan semakin kecil, hal ini berlaku sebaliknya (Nofianti et al, 2015). Formulasi dalam *Financing to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total deposit}} \times 100$$

d. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing adalah sebuah rasio pembiayaan bermasalah pada total pembiayaan di sektor industri. Dengan semakin kecil variabel NPF, maka risiko pembiayaan yang ditanggung bank akan semakin kecil pula. Oleh karena itu, jika sebuah bank memiliki NPF yang tinggi maka bank tersebut menunjukkan sikap

tidak profesional dalam hal pengelolaan pembiayaannya. Formulasi dalam *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Non Performing Financing} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

e. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah sebuah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari perusahaan yang mana memanfaatkan total aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA merupakan rasio dari rata-rata total aset bank terhadap laba sebelum pajak. Menurut (Khairiah dan Kunti, 2012), dengan semakin besar nilai ROA akan semakin besar pula suatu kinerja perusahaan, hal ini dikarenakan return dari perolehan perusahaan akan semakin besar.

ROA digunakan dalam hal mengukur profitabilitas bank. Dalam Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan yang lebih mengutamakan. Formulasi dalam *Return on Assets* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

f. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah suatu perhitungan mengenai efisiensi bank dengan cara membandingkan antara pendapatan operasional dengan biaya operasional. Maka jika semakin kecil rasio bopo tersebut akan semakin baik karena hal tersebut akan menggambarkan bahwa biaya operasional yang telah dikeluarkan akan lebih kecil dibanding pendapatan

operasional. Formulasi dalam Beban Operasional dan Pendapatan Operasional adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional (BO)}}{\text{Pendapatan Operasional (PO)}} \times 100 \%$$

2.2.7 Variabel Makro Ekonomi

g. Inflasi

Inflasi adalah sebuah reaksi atas kenaikan harga dari barang-barang yang secara terus menerus berkelanjutan pada masa periode tertentu dan bersifat umum. Dari definisi tersebut terdapat 3 komponen yang perlu dipenuhi agar inflasi dapat dikatakan, yakni adanya kenaikan harga, berlangsung terus menerus, serta bersifat umum (Rahardja dan Manurung, 2008). Menurut (Sukirno, 2012), pemerintah dapat melakukan kebijakan yang memungkinkan untuk mengatasi inflasi, yakni : (i). Kebijakan moneter, yakni dengan membatasi kredit dan menaikkan suku bunga; (ii). Kebijakan fiskal, yakni dengan mengurangi pengeluaran pemerintah dan menambah pajak; serta (iii) Dari segi penawaran yakni dengan melaksanakan langkah dalam hal mengurangi suatu biaya produksi serta menstabilkan harga seperti mengurangi pajak dari bahan mentah dan pajak impor, menunjang pertambahan produksi, melaksanakan penetapan harga.

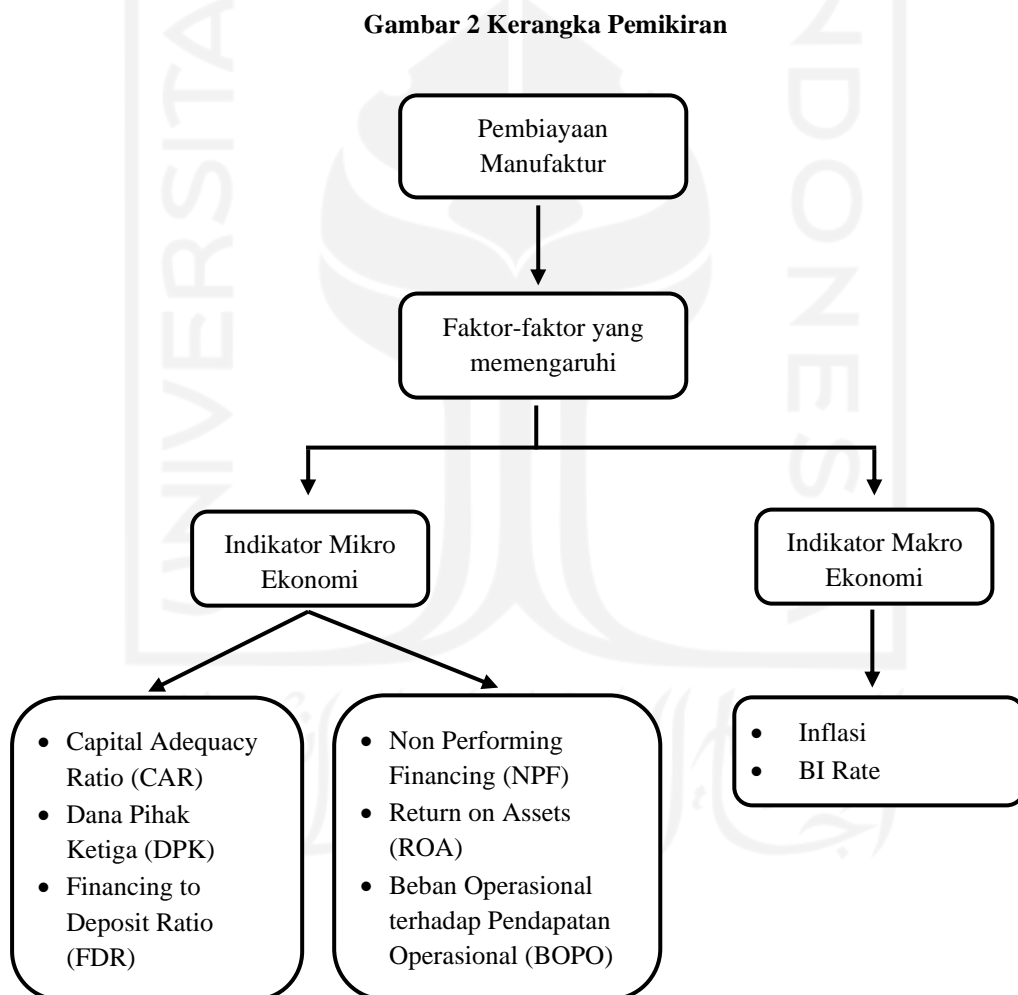
h. BI RATE

BI Rate adalah suku bunga dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan mencerminkan kebijakan moneter serta akan diumumkan kepada publik. Dewan Gubernur Bank Indonesia akan mengumumkan BI Rate pada setiap

rapat oleh dewan gubernur bulanan serta Bank Indonesia melakukan implementasi pada operasi moneter melalui pengelolaan likuiditas pada pasar uang guna mencapai dalam hal sasaran operasional kebijakan moneter (Setianingsih, 2018).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kerangka pemikiran dapat disusun sebagai berikut ini :



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari kerangka pemikiran yang dijelaskan sebelumnya, sehingga dihasilkan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H1 : Diduga variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor manufaktur
2. H2 : Diduga variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor manufaktur
3. H3 : Diduga variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor manufaktur
4. H4 : Diduga variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor manufaktur
5. H5 : Diduga variabel NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor manufaktur
6. H6 : Diduga variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor manufaktur
7. H7 : Diduga variabel BI RATE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor manufaktur
8. H8 : Diduga variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bank syariah pada sektor manufaktur

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis dalam pengumpulan data ini adalah data sekunder yang didapat dari berbagai sumber yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yakni bersumber dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 3.1 Jenis Data

No	Variabel	Simbol	Satuan	Sumber Data
1	Pembiayaan Sektor Manufaktur	PMan	Miliar Rp	OJK
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	CAR	Persen	OJK
3	Dana Pihak Ketiga	DPK	Miliar Rp	OJK
4	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	FDR	Persen	OJK
5	Inflasi	INF	Persen	BPS
6	<i>Non Performing Financing</i>	NPF	Persen	OJK
7	<i>Return on Assets</i>	ROA	Persen	OJK
8	Suku Bunga Bank Indonesia	BI RATE	Persen	BPS
9	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	BOPO	Persen	OJK

Menurut Periode data dari beberapa variabel seperti CAR, DPK, FDR, INF, NPF, ROA, BI RATE, BOPO dimulai sejak Januari 2015 hingga Desember 2019. Kemudian untuk jumlah observasi data pada penelitian ini sebesar 60 untuk setiap variable. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh bersumber dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dari penelitian ini adalah regresi dengan model *Auto-*

Regressive Distributed Lag atau biasa disebut (ARDL). Model ARDL tersebut dipilih karena dengan menggunakan metode ARDL ini dapat melihat pengaruh antara variabel dependen dan independen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Serta pengolahan data tersebut menggunakan Eviews 10.

Model persamaan regresi sebagai berikut :

$$PMan = \beta_0 + \beta_1 CAR_t + \beta_2 DPK_t + \beta_3 FDR_t + \beta_4 INF_t + \beta_5 NPF_t + \beta_6 ROA_t + \beta_7 BI_RATE_t + \beta_8 BOPO_t + e_t (1)$$

Keterangan :

Y : Pembiayaan Manufaktur

$\beta_1 X_1$: Capital Adequacy Ratio (CAR)

$\beta_2 X_2$: Dana Pihak Ketiga (DPK)

$\beta_3 X_3$: Financing to Deposit Ratio (FDR)

$\beta_4 X_4$: Inflasi (INF)

$\beta_5 X_5$: Non Performing Financing (NPF)

$\beta_6 X_6$: Return on Assets (ROA)

$\beta_7 X_7$: Suku bunga acuan Bank Indonesia (BI RATE)

$\beta_8 X_8$: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi variabel operasionalnya sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen

1. Pembiayaan Manufaktur

Pembiayaan Manufaktur merupakan pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang penyalurannya pada sektor manufaktur (Industri Pengolahan). Data yang digunakan yakni jumlah pembiayaan manufaktur dalam Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dalam periode Januari 2015 sampai Desember 2019 dengan satuan miliar rupiah. Dan data tersebut didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Perbankan Syariah (SPS).

3.2.2 Variabel Independen

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah sebuah rasio yang berhubungan dengan faktor permodalan perbankan guna mengukur kecukupan modal yang dimiliki pihak bank dalam hal menunjang aktiva dengan risiko-risiko yang ada (Pratiwi, 2012). Data yang digunakan yakni CAR dalam Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dalam periode Januari 2015 sampai Desember 2019 dengan satuan miliar rupiah. Dan data tersebut didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Perbankan Syariah (SPS).

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah sebuah persediaan dana yang terhimpun oleh masyarakat melalui produk deposito mudharabah, tabungan mudharabah, serta giro wadiah. (Kasmir, 2002). Data yang digunakan yakni jumlah pembiayaan manufaktur dalam Bank Umum Syariah pada Indonesia periode Januari 2015 sampai Desember 2019 dengan satuan miliar rupiah. Dan data tersebut

didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Perbankan Syariah (SPS).

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio adalah sebuah rasio pembiayaan pada dana pihak ketiga dimana menggambarkan simpanan untuk pemberian pembiayaan yang umumnya digunakan dalam hal mengukur tingkat likuiditas pada bank syariah dengan cara membandingkan jumlah deposit yang dimiliki dengan jumlah kredit yang disalurkan. Data yang digunakan yakni jumlah pembiayaan manufaktur dalam Bank Umum Syariah pada Indonesia periode Januari 2015 sampai Desember 2019 dengan satuan miliar rupiah. Dan data tersebut didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Perbankan Syariah (SPS).

4. Inflasi (INF)

Menurut (Boediono, 1995) menyebutkan bahwa inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan oleh harga-harga untuk meningkat yang berlangsung secara terus-menerus dan umum. Inflasi belum bisa disebut sebagai kenaikan harga dari satu ataupun dua jenis barang, akan tetapi kecuali jika kenaikan tersebut memicu harga-harga barang lainnya dan meluas. Demikian juga dalam kenaikan harga-harga barang yang sifatnya sementara ataupun jika terjadi hanya akan sekali saja dalam hal itu belum dapat dikategorikan sebagai inflasi. Dan data tersebut didapatkan dari website resmi Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan yakni jumlah pembiayaan manufaktur dalam Bank Umum Syariah pada Indonesia periode Januari 2015

sampai Desember 2019 dengan satuan persen. Dan data tersebut didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Perbankan Syariah (SPS).

5. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing adalah sebuah rasio pembiayaan bermasalah pada total pembiayaan di sektor industri. Data yang digunakan yakni jumlah pembiayaan manufaktur dalam Bank Umum Syariah pada Indonesia periode Januari 2015 sampai Desember 2019 dengan satuan persen. Dan data tersebut didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Perbankan Syariah (SPS).

6. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets adalah sebuah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari perusahaan yang mana memanfaatkan total aset untuk menghasilkan keuntungan. Data yang digunakan yakni jumlah pembiayaan manufaktur dalam Bank Umum Syariah pada Indonesia periode Januari 2015 sampai Desember 2019 dengan satuan persen. Dan data tersebut didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Perbankan Syariah (SPS).

7. Suku bunga Bank Indonesia (BI RATE)

BI Rate adalah suku bunga dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan mencerminkan kebijakan moneter serta akan diumumkan kepada publik. Data yang digunakan yakni jumlah pembiayaan manufaktur dalam Bank Umum Syariah pada Indonesia periode Januari 2015 sampai

Desember 2019 dengan satuan persen. Dan data tersebut didapatkan dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

8. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah suatu perhitungan mengenai efisiensi bank dengan cara membandingkan antara pendapatan operasional dengan biaya operasional. Data yang digunakan yakni jumlah pembiayaan manufaktur dalam Bank Umum Syariah pada Indonesia periode Januari 2015 sampai Desember 2019 dengan satuan persen. Dan data tersebut didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Statistik Perbankan Syariah (SPS).

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan pada sebuah penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam hal menjelaskan hasil data agar mudah dipahami. Metode analisis data ini menggunakan metode analisis data *time series* dengan regresi *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL). Model ARDL ini dipilih karena dengan menggunakan metode ARDL ini dapat mampu melihat pengaruh variabel dependen dan variabel independen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Serta pengolahan data tersebut menggunakan Eviews 10.

3.3.1 Uji Stasioneritas Data

Tahapan awal dilakukannya metode ARDL adalah melakukan uji stasioneritas. Uji stasioneritas ini dengan data *time series* atau data runtut waktu yang didapatkan dari hasil proses stokastik. Tujuan dilakukannya uji stasioneritas

data adalah untuk melihat data *time series* apakah datanya sudah stasioner atau belum.

3.3.2 Estimasi ARDL

Tahapan kedua yakni dilakukannya estimasi ARDL, dalam model regresi ARDL dapat digunakan untuk melihat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dengan penggunaan metode ARDL ini dapat melihat pengaruh yang terjadi dari faktor mikro ekonomi seperti CAR, DPK, FDR, NPF, ROA, dan BOPO. Sedangkan faktor makro ekonomi seperti Inflasi dan BI RATE terhadap pembiayaan sektor manufaktur.

Model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Manufaktur} = \beta_0 + \beta_1 \text{CAR}_t + \beta_2 \text{DPK}_t + \beta_3 \text{FDR}_t + \beta_4 \text{INF}_t + \beta_5 \text{NPF}_t + \beta_6 \text{ROA}_t + \beta_7 \text{BI_RATE}_t + \beta_8 \text{BOPO}_t + e_t$$

Keterangan :

Y : Pembiayaan Manufaktur (PMan)

$\beta_1 X_1$: *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$\beta_2 X_2$: Dana Pihak Ketiga (DPK)

$\beta_3 X_3$: *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$\beta_4 X_4$: Inflasi (INF)

$\beta_5 X_5$: *Non Performing Financing* (NPF)

$\beta_6 X_6$: *Return on Assets (ROA)*

$\beta_7 X_7$: Suku Bunga Bank Indonesia (BI RATE)

$\beta_8 X_8$: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

3.3.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lainnya dalam waktu yang berbeda. Uji autokorelasi ini masih memiliki kaitan dengan asumsi metode OLS, dimana autokorelasi dengan metode OLS dapat dikatakan apakah terdapat gangguan antara variabel satu dengan lainnya terdapat korelasi atau tidak. Akan tetapi hal terpenting dalam metode OLS mengenai variabel gangguan adalah variabel gangguan satu dengan variabel lainnya tidak memiliki hubungan korelasi. Pada umumnya variabel yang menggunakan data *time series* atau data runtut waktu lebih sering mengalami gejala autokorelasi dibandingkan data *cross section*. Hal ini dikarenakan dalam data *time series* ini kemungkinan besar akan mengalami lonjakan atau fluktuasi naik turun pada setiap periodenya (Widarjono, 2018 : 137).

Untuk melihat data penelitiannya terdapat gejala autokorelasi atau tidaknya, dapat menggunakan metode *Breusch Godfrey* atau bisa dikatakan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test). Penentuan dalam hal ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai prob chi-squares (χ^2), apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai α yang ditentukan, maka gagal menolak H_0 . Yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi. Hal ini berlaku sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari nilai α , maka menolak H_0 . Yang berarti terdapat gejala autokorelasi. Namun

jika masih terdapat masalah autokorelasi atau terdapat gejala autokorelasi, maka dapat dilakukan langkah penyembuhan autokorelasi dengan salah satu metode yakni metode Newey, Whitney, serta Kenneth atau bisa dikatakan (HAC).

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Selain uji autokorelasi, terdapat uji asumsi klasik lainnya dengan metode OLS, yakni uji heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan metode *Breusch-Pagan*. Metode ini merupakan pengembangan metode yang tidak memerlukan penghapusan c serta pengurutan data, dan sebagai alternatif dari penggunaan metode *GoldFeld-Quadrant*.

3.3.5 Uji Kointegrasi Bound Test

Dengan adanya perkembangan teori kointegrasi, maka telah ditemukannya dan dikembangkannya beberapa metode dalam uji kointegrasi. Adapun beberapa jenis uji kointegrasi, yakni uji kointegrasi *Cointegrating Regression Durbin Watson* (CRDW), uji kointegrasi johansen, serta uji kointegrasi dengan *Engle-Granger* (Widarjono, 2018 : 319).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini mempunyai data dengan dua jenis variabel yaitu data variabel dependen dan data variabel independen. Dalam data variabel dependen ini menggunakan Pembiayaan Manufaktur (PMan) sedangkan untuk data variabel independen ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi (INF), *Non Performing Financing* (NPF), *Return on Assets* (ROA), Suku Bunga Bank Indonesia (BI RATE), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Sebelum melakukan tahapan pengujian dengan metode ARDL, perlu dilakukannya tahapan identifikasi data dengan statistik data agar masing-masing karakteristik variabel tergambar dengan jelas dan baik.

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut merupakan hasil dari analisis data statistik dari masing-masing variabel yang meliputi jumlah observasi (N), nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi (*Standard Deviation*), nilai maksimum (*Maximum*), dan nilai minimum (*Minimum*).

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Standard Deviation	Maximum	Minimum
PMan	60	20,470.83	3675.770	27,363.41	13699.67
CAR	60	17.31433	2.389507	21.39281	14.09000
DPK	60	217,027.7	38738.72	288,977.8	162816.6
FDR	60	83.54121	4.640689	92.56397	77.52040
INF	60	0.260833	0.315865	0.970000	-0.450000

NPF	60	4.592043	0.801569	6.168241	3.225817
ROA	60	0.993195	0.413108	1.730750	0.162127
BI RATE	60	5.779661	1.167155	7.750000	4.250000
BOPO	60	92.33926	4.144324	99.04055	84.45309

Sumber : Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, didapatkan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60. Adapun penjelasan masing-masing variabel dependen dan independent, yakni sebagai berikut :

1. Pembiayaan Manufaktur (PMan)

Variabel Pembiayaan Manufaktur (PMan) menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 20,470.83 (miliar rupiah) dengan nilai standar deviasi sebesar 3,675.770 (miliar rupiah). Nilai maksimumnya sebesar 27,363.41 (miliar rupiah) serta nilai minimumnya sebesar 13,699.67 (miliar rupiah).

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Variabel rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 17.31433 (%) dengan nilai standar deviasi sebesar 2.389507 (%). Nilai maksimumnya sebesar 21.39281 (%) serta nilai minimumnya sebesar 14.09000 (%).

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel rasio Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 217,027.7 (miliar rupiah) dengan nilai standar deviasi sebesar 38,738.72 (miliar rupiah). Nilai maksimumnya sebesar 288,977.8 (miliar rupiah) serta nilai minimumnya sebesar 162,816.6 (miliar rupiah).

4. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Variabel rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 83.54121 (%) dengan nilai standar deviasi sebesar 4.640689 (%). Nilai maksimumnya sebesar 92.56397 (%) serta nilai minimumnya sebesar 77.52040 (%).

5. Inflasi (INF)

Variabel rasio Inflasi (INF) menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 0.260833 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.315865 (%). Nilai maksimumnya sebesar 0.970000 (%) serta nilai minimumnya sebesar -0.450000 (%).

6. Non Performing Financing (NPF)

Variabel rasio *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 4.592043 (%) dengan nilai standar deviasi sebesar 0.801569 (%). Nilai maksimumnya sebesar 6.168241 (%) serta nilai minimumnya sebesar 3.225817 (%).

7. Return on Assets (ROA)

Variabel rasio *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 0.993195 (%) dengan nilai standar deviasi sebesar 0.413108 (%). Nilai maksimumnya sebesar 1.730750 (%) serta nilai minimumnya sebesar 0.162127 (%).

8. Suku Bunga Bank Indonesia (BI RATE)

Variabel Suku Bunga Bank Indonesia (BI RATE) menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 5.779661 (%) dengan nilai standar deviasi sebesar

1.167155 (%). Nilai maksimumnya sebesar 7.750000 (%) serta nilai minimumnya sebesar 4.250000 (%).

9. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 92.33926 (%) dengan nilai standar deviasi sebesar 4.144324 (%). Nilai maksimumnya sebesar 99.04055 (%) serta nilai minimumnya sebesar 84.45309 (%).

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Uji Stasioneritas Data (*Unit Root*)

Berdasarkan tabel 4.2 dibawah ini, hasil uji stasioneritas tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi tersebut stasioner pada tingkat level yang artinya nilai ADF pada variabel inflasi $>$ *Test Critical Values*. Kemudian variabel CAR, DPK, FDR, NPF, ROA, BI Rate, dan BOPO tidak stasioner pada tingkat level. Hal tersebut berarti sebagian besar variabel-variabel yang tertera stasioner pada I(1). Selanjutnya, dari hasil uji stasioneritas data tersebut pada tingkat *first difference* dapat disimpulkan bahwa hasil dari seluruh variabel dinyatakan stasioner, dimana nilai ADF dari variabel PMan, CAR, DPK, FDR, INF, NPF, ROA, BI Rate, dan BOPO $>$ *Test Critical Values*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas Data

Variabel	Level – I(0)			First Difference – I(1)		
	Intercept	Trend	None	Intercept	Trend	None
PMan	-0.2370	-3.9125**	4.3393	-7.7403***	-7.6656***	-7.9225***
CAR	-0.7097	-2.2087	1.6521	-7.4906***	-7.4249***	-7.1976***
DPK	0.5238	-2.7689	3.7594	-9.1021***	-9.1418***	-1.8289*

FDR	-0.8356	-2.3112	-1.6377*	-9.9628***	-9.8745***	-9.7095***
INF	- 7.2523** *	-5.3374***	-0.9741	-8.1606***	-8.1226***	-8.2408***
NPF	-0.9474	-3.2679*	-1.0715	-3.5501**	-3.5377**	-3.4338***
ROA	-1.2853	-3.8838**	0.5006	-9.9540***	-9.9718***	-9.9444***
BL_RAT E	-1.7038	-1.1728	-1.7737*	-5.3417***	-5.3646***	-3.2024***
BOPO	-0.4945	-3.2562*	-1.0641	-8.3759***	-8.4783***	-8.2928***

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

4.2.2 Estimasi *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL)

Berikut ini merupakan tabel 4.3 hasil dari estimasi model ARDL :

Tabel 4.3 Hasil Estimasi Model ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PMan(-1)	0.562403	0.229602	2.449470	0.0400
PMan(-2)	-0.060964	0.230987	-0.263929	0.7985
PMan(-3)	-0.599414	0.237363	-2.525307	0.0355
PMan(-4)	0.670244	0.253289	2.646167	0.0294
CAR	-877.8722	214.8172	-4.086601	0.0035
CAR(-1)	662.9488	191.6413	3.459322	0.0086
CAR(-2)	-232.5453	279.0318	-0.833401	0.4288
CAR(-3)	146.3595	216.1140	0.677233	0.5174
CAR(-4)	313.5606	208.5741	1.503354	0.1712
DPK	-0.099789	0.036370	-2.743747	0.0253
DPK(-1)	-0.153751	0.039705	-3.872321	0.0047
DPK(-2)	0.094344	0.041885	2.252430	0.0544
DPK(-3)	-0.017704	0.031796	-0.556792	0.5929
DPK(-4)	0.037212	0.026018	1.430233	0.1905
FDR	-238.5838	110.4878	-2.159367	0.0629
FDR(-1)	-259.1686	116.1169	-2.231963	0.0561
FDR(-2)	213.3453	111.8483	1.907452	0.0929
FDR(-3)	-145.3232	91.53202	-1.587676	0.1510
FDR(-4)	64.73534	88.43195	0.732036	0.4850
INF	-203.8803	336.1422	-0.606530	0.5610
INF(-1)	-742.4908	366.7775	-2.024363	0.0775
INF(-2)	1041.169	282.8001	3.681642	0.0062
INF(-3)	-1404.961	375.0064	-3.746498	0.0057
NPF	-746.4062	335.3161	-2.225978	0.0567
NPF(-1)	97.95543	383.7365	0.255267	0.8050
NPF(-2)	-866.5465	380.2954	-2.278614	0.0522
NPF(-3)	-1575.043	402.0442	-3.917587	0.0044
ROA	-973.5384	1170.740	-0.831558	0.4298

ROA(-1)	-4472.481	1556.844	-2.872788	0.0207
ROA(-2)	-5326.269	1364.727	-3.902809	0.0045
ROA(-3)	-730.0214	1149.731	-0.634950	0.5432
ROA(-4)	-3630.511	1205.363	-3.011966	0.0168
BI_RATE	-493.5365	493.5338	-1.000006	0.3466
BI_RATE(-1)	-1008.231	623.7136	-1.616497	0.1446
BI_RATE(-2)	-2033.084	577.9042	-3.518030	0.0079
BI_RATE(-3)	2351.795	743.0591	3.165018	0.0133
BI_RATE(-4)	-390.2076	528.9050	-0.737765	0.4817
BOPO	-286.7382	185.7736	-1.543482	0.1613
BOPO(-1)	-349.7114	202.3569	-1.728191	0.1222
BOPO(-2)	-902.9145	186.1346	-4.850868	0.0013
BOPO(-3)	-48.77947	168.0641	-0.290243	0.7790
BOPO(-4)	-426.4676	160.0406	-2.664746	0.0286
C	295479.0	57916.93	5.101773	0.0009

R-squared	0.999165	Mean dependent var	20958.18
Adjusted R-squared	0.994782	S.D. dependent var	3539.852
S.E. of regression	255.6985	Akaike info criterion	13.75977
Sum squared resid	523053.7	Schwarz criterion	15.38856
Log likelihood	-307.8740	Hannan-Quinn criter.	14.38218
F-statistic	227.9669	Durbin-Watson stat	2.444206
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil estimasi model ARDL di atas, maka dapat disusun persamaan dari regresi ARDL, yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{PMan} = & \mathbf{0.56240300276*PM(-1)} - \mathbf{0.0609641840794*PM(-2)} - \\
 & \mathbf{0.599414468192*PM(-3)} + \mathbf{0.670244162845*PM(-4)} - \mathbf{877.872206474*CAR} + \\
 & \mathbf{662.948788621*CAR(-1)} - \mathbf{232.545261114*CAR(-2)} + \mathbf{146.35953484*CAR(-3)} \\
 & + \mathbf{313.560603446*CAR(-4)} - \mathbf{0.0997892686571*DPK} - \mathbf{0.153750714023*DPK(-1)} \\
 & + \mathbf{0.0943436452583*DPK(-2)} - \mathbf{0.0177037295141*DPK(-3)} + \\
 & \mathbf{0.0372117397253*DPK(-4)} - \mathbf{238.583761252*FDR} - \mathbf{259.168551137*FDR(-1)} + \\
 & \mathbf{213.345276061*FDR(-2)} - \mathbf{145.323173838*FDR(-3)} + \mathbf{64.7353408871*FDR(-4)} \\
 & - \mathbf{203.880320943*INF} - \mathbf{742.490789992*INF(-1)} + \mathbf{1041.16874014*INF(-2)} - \\
 & \mathbf{1404.96068068*INF(-3)} - \mathbf{746.406232056*NPF} + \mathbf{97.9554265484*NPF(-1)} -
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& 866.546547671 * NPF(-2) - 1575.04329931 * NPF(-3) - 973.538431281 * ROA - \\
& 4472.48108709 * ROA(-1) - 5326.26882766 * ROA(-2) - 730.021442692 * ROA(-3) \\
& - 3630.51061489 * ROA(-4) - 493.536539094 * BI_RATE - \\
& 1008.23089284 * BI_RATE(-1) - 2033.08428339 * BI_RATE(-2) + \\
& 2351.79533236 * BI_RATE(-3) - 390.207591381 * BI_RATE(-4) - \\
& 286.738175507 * BOPO - 349.711410954 * BOPO(-1) - 902.914512171 * BOPO(- \\
& 2) - 48.7794688475 * BOPO(-3) - 426.467589125 * BOPO(-4) + 295479.013089
\end{aligned}$$

4.2.3 Uji Kointegrasi

Berikut ini merupakan tabel 4.4 hasil dari uji kointegrasi :

Tabel 4.4 Uji Kointegrasi

F-Statistic Value = 6.062392		
Signifikansi	10 Bound (Lower Bound)	11 Bound (Upper Bound)
10%	1.85	2.85
5%	2.11	3.15
2.5%	2.33	3.42
1%	2.62	3.77

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, adapun hipotesis dalam uji kointegrasi (bound test), yakni sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat kointegrasi

H_a : Terdapat Kointegrasi

Berdasarkan *output* tabel uji kointegrasi di atas, didapatkan nilai F-Statistic

Value sebesar $>$ nilai $I(0)$ dan $I(1)$ yakni sebesar $6.062392 > 1.85$ dan 2.85 . Maka hasilnya menolak H_0 yang berarti bahwa data-data tersebut mempunyai nilai kointegrasi. Atau dalam kata lain, berdasarkan data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui setiap model yang masing-masing memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang. Maka PMan, CAR, DPK, FDR, INF, NPF, ROA, BI_RATE, dan BOPO menunjukkan nilai yang stasioner dan memiliki hubungan keseimbangan dalam jangka panjang.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan tabel 4.5 hasil dari uji autokorelasi :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	6.686638 Prob. F(2,6)	0.0297
Obs*R-squared	35.20505 Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat masalah autokorelasi

H_a : Terdapat masalah autokorelasi

$\alpha = 5 \% (0.05)$

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, didapatkan nilai probabilitas *chi square* yang lebih kecil dari nilai signifikansi (α) 5% yakni sebesar $0.0297 < 0.05$ sehingga menolak H_0 . Artinya, hipotesis menyatakan terdapat masalah autokorelasi. Oleh

karena itu, perlu dilakukannya langkah penyembuhan autokorelasi dengan metode HAC.

Langkah penyembuhan terjadinya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Perbaikan Model ARDL Dengan Metode HAC

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PMan(-1)	0.562403	0.211221	2.662622	0.0287
PMan(-2)	-0.060964	0.214422	-0.284318	0.7834
PMan(-3)	-0.599414	0.253808	-2.361684	0.0458
PMan(-4)	0.670244	0.334159	2.005765	0.0798
CAR	-877.8722	230.2641	-3.812458	0.0051
CAR(-1)	662.9488	178.8088	3.707585	0.0060
CAR(-2)	-232.5453	337.0267	-0.689991	0.5097
CAR(-3)	146.3595	214.8518	0.681212	0.5150
CAR(-4)	313.5606	263.5000	1.189983	0.2682
DPK	-0.099789	0.045258	-2.204906	0.0585
DPK(-1)	-0.153751	0.040664	-3.780992	0.0054
DPK(-2)	0.094344	0.037560	2.511801	0.0363
DPK(-3)	-0.017704	0.031708	-0.558345	0.5919
DPK(-4)	0.037212	0.016601	2.241505	0.0553
FDR	-238.5838	139.2116	-1.713821	0.1249
FDR(-1)	-259.1686	127.5391	-2.032072	0.0766
FDR(-2)	213.3453	124.2349	1.717273	0.1243
FDR(-3)	-145.3232	91.59868	-1.586520	0.1513
FDR(-4)	64.73534	115.9439	0.558333	0.5919
INF	-203.8803	342.5351	-0.595210	0.5682
INF(-1)	-742.4908	272.3845	-2.725892	0.0260
INF(-2)	1041.169	221.7688	4.694839	0.0016
INF(-3)	-1404.961	330.2457	-4.254289	0.0028
NPF	-746.4062	323.1352	-2.309889	0.0497
NPF(-1)	97.95543	508.0260	0.192816	0.8519
NPF(-2)	-866.5465	581.7604	-1.489525	0.1747
NPF(-3)	-1575.043	473.5852	-3.325787	0.0104
ROA	-973.5384	1634.424	-0.595646	0.5679
ROA(-1)	-4472.481	1905.633	-2.346979	0.0469
ROA(-2)	-5326.269	1487.605	-3.580432	0.0072
ROA(-3)	-730.0214	1349.245	-0.541059	0.6032
ROA(-4)	-3630.511	1042.012	-3.484134	0.0083
BI_RATE	-493.5365	544.0844	-0.907096	0.3909
BI_RATE(-1)	-1008.231	831.9834	-1.211840	0.2601
BI_RATE(-2)	-2033.084	639.8970	-3.177205	0.0131
BI_RATE(-3)	2351.795	703.7169	3.341962	0.0102
BI_RATE(-4)	-390.2076	432.8998	-0.901381	0.3937
BOPO	-286.7382	283.3811	-1.011846	0.3412

BOPO(-1)	-349.7114	221.2757	-1.580433	0.1527
BOPO(-2)	-902.9145	189.3970	-4.767312	0.0014
BOPO(-3)	-48.77947	194.8790	-0.250306	0.8087
BOPO(-4)	-426.4676	188.6715	-2.260371	0.0537
C	295479.0	93636.99	3.155580	0.0135
R-squared				
AdjustedR-squared				
S.E. of regression	0.999165			
Sum squared resid	0.994782	Mean dependent var		20958.18
Log likelihood	255.6985	S.D. dependent var		3539.852
F-statistic	523053.7	Akaike info criterion		13.75977
Prob(F-statistic)	-307.8740	Schwarz criterion		15.38856
	227.9669	Hannan-Quinn criter.		14.38218
	0.000000	Durbin-Watson stat		2.444206

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, jika dibandingkan dengan sebelum dilakukannya perbaikan dan sesudah perbaikan dengan metode HAC ini menunjukkan bahwa *standard error* telah terkoreksi dan konsisten. Akan tetapi penyembuhan autokorelasi ini tidak seutuhnya bisa menyembuhkan gejala autokorelasi yang tertera pada data, sehingga bisa dikatakan model HAC ini merupakan model yang terbaik pada uji autokorelasi

4.2.5 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.7 uji heteroskedastisitas dibawah ini menggambarkan bahwa tidak ada gejala masalah heteroskedastisitas. Dengan nilai yang didapatkan Probabilitas nilai F sebesar 0.3316 dan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.3548. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing dari probabilitas nilai F dan *Chi-Square* di atas dari derajat keyakinan 5% (0.05). Hal ini dikarenakan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series*, dimana jarang ada menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.378883 Prob. F(42,8)	0.3316
Obs*R-squared	44.81003 Prob. Chi-Square(42)	0.3548
Scaled explained SS	1.021021 Prob. Chi-Square(42)	1.0000

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

4.2.6 Estimasi ARDL Jangka Pendek

Berikut ini adalah tabel 4.8 hasil estimasi ARDL dalam jangka pendek :

Tabel 4.8 Estimasi ARDL Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
D(PMan(-1))	-0.009866	0.119885	-0.082291	0.9364	Tidak Signifikan
D(PMan(-2))	-0.070830	0.100470	-0.704985	0.5008	Tidak Signifikan
D(PMan(-3))	-0.670244	0.112085	-5.979770	0.0003***	Signifikan
D(CAR)	-877.8722	99.44165	-8.828013	0.0000***	Signifikan
D(CAR(-1))	-227.3749	92.09325	-2.468963	0.0388**	Signifikan
D(CAR(-2))	-459.9201	90.84743	-5.062555	0.0010***	Signifikan
D(CAR(-3))	-313.5606	94.29012	-3.325488	0.0105**	Signifikan
D(DPK)	-0.099789	0.019354	-5.155932	0.0009***	Signifikan
D(DPK(-1))	-0.113852	0.017224	-6.610149	0.0002***	Signifikan
D(DPK(-2))	-0.019508	0.013885	-1.404985	0.1976	Tidak Signifikan
D(DPK(-3))	-0.037212	0.012017	-3.096655	0.0147**	Signifikan
D(FDR)	-238.5838	60.27212	-3.958443	0.0042***	Signifikan
D(FDR(-1))	-132.7574	47.29655	-2.806916	0.0230**	Signifikan
D(FDR(-2))	80.58783	44.27668	1.820096	0.1062	Tidak Signifikan
D(FDR(-3))	-64.73534	41.54911	-1.558044	0.1578	Tidak Signifikan
D(INF)	-203.8803	141.1611	-1.444309	0.1867	Tidak Signifikan
D(INF(-1))	363.7919	127.1136	2.861944	0.0211**	Signifikan
D(INF(-2))	1404.961	142.1818	9.881440	0.0000***	Signifikan
D(NPF)	-746.4062	148.0444	-5.041771	0.0010***	Signifikan
D(NPF(-1))	2441.590	245.3025	9.953382	0.0000***	Signifikan
D(NPF(-2))	1575.043	202.8111	7.766060	0.0001***	Signifikan
D(ROA)	-973.5384	530.8595	-1.833891	0.1040	Tidak Signifikan
D(ROA(-1))	9686.801	1168.517	8.289823	0.0000***	Signifikan
D(ROA(-2))	4360.532	809.0719	5.389548	0.0007***	Signifikan
D(ROA(-3))	3630.511	606.6015	5.985001	0.0003***	Signifikan
D(BI_RATE)	-493.5365	188.8277	-2.613687	0.0310**	Signifikan

D(BI_RATE(-1))	71.49654	185.5939	0.385231	0.7101	Tidak Signifikan
D(BI_RATE(-2))	-1961.588	249.3879	-7.865609	0.0000***	Signifikan
D(BI_RATE(-3))	390.2076	218.4497	1.786258	0.1119	Tidak Signifikan
D(BOPO)	-286.7382	80.80495	-3.548522	0.0075***	Signifikan
D(BOPO(-1))	1378.162	150.5960	9.151381	0.0000***	Signifikan
D(BOPO(-2))	475.2471	104.5571	4.545334	0.0019***	Signifikan
D(BOPO(-3))	426.4676	70.90079	6.014991	0.0003***	Signifikan
CointEq(-1)*	-0.427731	0.037685	-11.35015	0.0000***	Signifikan

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10.

Keterangan :

*** : Signifikan pada tingkat 1%

** : Signifikan pada tingkat 5%

* : Signifikan pada tingkat 10%

4.2.7 Estimasi ARDL Jangka Panjang

Berikut ini adalah tabel 4.9 hasil estimasi ARDL dalam jangka panjang :

Tabel 4.9 Estimasi ARDL Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	T-statistic	Prob.	Keterangan
CAR	29.11046	522.2475	0.055741	0.9569	Tidak Signifikan
DPK	-0.326579	0.131829	-2.477304	0.0383**	Signifikan
FDR	-853.3271	394.2744	-2.164297	0.0624	Tidak Signifikan
INF	-3063.050	1465.330	-2.090348	0.0700	Tidak Signifikan
NPF	-7224.253	1931.949	-3.739361	0.0057***	Signifikan
ROA	-35379.25	10795.43	-3.277244	0.0112**	Signifikan
BI_RATE	-3678.158	1101.608	-3.338898	0.0102**	Signifikan
BOPO	-4709.990	1614.761	-2.916835	0.0194**	Signifikan
C	690804.9	234451.7	2.946470	0.0185**	Signifikan

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

Keterangan :

*** : Signifikan pada tingkat 1%

** : Signifikan pada tingkat 5%

* : Signifikan pada tingkat 10%

4.2.8 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil estimasi ARDL dalam jangka pendek dan panjang, didapatkan beberapa variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Penjelasan sebagai berikut :

4.2.8.1 Hasil Estimasi ARDL dalam Jangka Pendek

Berdasarkan tabel estimasi ARDL dalam jangka pendek, hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel CAR yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -877.8722 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada CAR, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 877.8722 .

CAR (-1) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel CAR (-1) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0388 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -227.3749 . Hal ini

menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada CAR, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 227.3749.

CAR (-2) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel CAR (-2) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0010 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -459.9201. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada CAR, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 459.9201.

CAR (-3) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel CAR (-3) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0105 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -313.5606. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada CAR, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 313.5606.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel DPK yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0009 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -0.099789 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada DPK, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.099789 .

DPK (-1) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel DPK (-1) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0002 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -0.113852 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada DPK, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.113852 .

DPK (-3) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel DPK (-3) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0147 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -0.037212 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada DPK, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.037212.

3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel FDR yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0042 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -238.5838. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada FDR, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 238.5838.

FDR (-1) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel FDR (-1) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0230 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -132.7574. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada FDR, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 132.7574.

4. Inflasi

Inflasi (-1) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel Inflasi (-1) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0211 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 363.7919. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada Inflasi, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 363.7919.

Inflasi (-2) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel Inflasi (-2) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 1404.961. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada Inflasi, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 1404.961.

5. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel NPF yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0010 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -746.4062. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada NPF, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 746.4062.

NPF (-1) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel NPF (-1) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 2441.590. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada NPF, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 2441.590.

NPF (-2) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel NPF (-2) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0001 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 1575.043. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada NPF, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 1575.043.

6. *Return on Assets (ROA)*

ROA (-1) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel ROA (-1) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 9686.801. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada ROA, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 9686.801.

ROA (-2) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel ROA (-2) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0007 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 4360.532. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada ROA, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 4360.532.

ROA (-3) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel ROA (-3) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0003 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 3630.511. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada ROA, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 3630.511.

7. *BI Rate*

BI RATE terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel BI RATE yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0310 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -493.5365. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BI RATE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada BI RATE, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 493.5365.

BI RATE (-2) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel BI RATE (-2) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -1961.588. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BI RATE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada BI RATE, maka

Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 1961.588.

8. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel BOPO yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0075 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -286.7382. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BI RATE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada BOPO, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 286.7382.

BOPO (-1) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel BOPO (-1) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 1378.162. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada BOPO, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 1378.162.

BOPO (-2) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel BOPO (-2) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni

sebesar $0.0019 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 475.2471. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada BOPO, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 475.2471.

BOPO (-3) terhadap Pembiayaan Sektor Manufaktur

Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, didapatkan nilai probabilitas dari variabel BOPO (-3) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 5%, yakni sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 426.4676. Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Maka dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan satu satuan pada BOPO, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 426.4676.

4.2.8.2 Hasil Estimasi ARDL dalam Jangka Panjang

Berdasarkan tabel estimasi ARDL dalam jangka panjang, dapat disimpulkan berikut ini :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan sektor manufaktur

Berdasarkan hasil DPK dalam jangka panjang menunjukkan koefisien yang berpengaruh negatif dan signifikan. Menurut tabel estimasi ARDL jangka panjang di atas, didapatkan nilai probabilitas variabel DPK sebesar 0.0383 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.0383 < 0.05$) dengan nilai koefisien

sebesar -0.326579. Maka, hasilnya variabel DPK signifikan. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.326579.

2. *Non Performing Financing (NPF)* terhadap pembiayaan sektor manufaktur

Berdasarkan hasil NPF dalam jangka panjang menunjukkan koefisien yang berpengaruh negatif dan signifikan. Menurut tabel estimasi ARDL jangka panjang di atas, didapatkan nilai prob variabel NPF sebesar 0.0057 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.0057 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar -7224.253. Maka, hasilnya variabel NPF signifikan. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 7224.253.

3. *Return on Assets (ROA)* terhadap pembiayaan sektor manufaktur

Berdasarkan hasil ROA dalam jangka panjang menunjukkan koefisien yang berpengaruh negatif dan signifikan. Menurut tabel estimasi ARDL jangka panjang di atas, didapatkan nilai prob variabel ROA sebesar 0.0112 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.0112 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar -35379.25. Maka, hasilnya variabel ROA signifikan. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 35379.25.

4. *BI RATE* terhadap pembiayaan sektor manufaktur

Berdasarkan hasil FDR dalam jangka panjang menunjukkan koefisien yang berpengaruh negatif dan signifikan. Menurut tabel estimasi ARDL jangka panjang di atas, didapatkan nilai prob variabel BI_RATE sebesar 0.0102 lebih

kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.0102 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar -3678.158. Maka, hasilnya variabel BI_RATE signifikan. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 3678.158.

5. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pembiayaan sektor manufaktur

Berdasarkan hasil BOPO dalam jangka panjang menunjukkan koefisien yang berpengaruh negatif dan signifikan. Menurut tabel estimasi ARDL jangka panjang di atas, didapatkan nilai prob variabel BOPO sebesar 0.0194 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.0194 < 0.05$) dengan nilai koefisien sebesar -4709.990. Maka, hasilnya variabel BOPO signifikan. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan, maka Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 4709.990.

4.3 Analisis Ekonomi

Setelah dilakukannya interpretasi hasil dalam jangka pendek dan jangka panjang, langkah selanjutnya yaitu analisis ekonomi terkait pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependennya secara individu. Adapun hasil dari uji hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan pada Sektor Manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang

Dalam hasil yang didapatkan, variabel CAR dalam jangka pendek memiliki nilai yang signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah. Hubungan dalam jangka pendek adalah negatif. Maka

hipotesis H1 pada jangka pendek tidak diterima. Hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang mana dalam pembayarannya lebih banyak difasilitasi sehingga rasio modal yang terhimpun pada BUS mempunyai prosentase kecil dibandingkan pembiayaan.

Namun pembiayaan manufaktur pada bank umum syariah tidak berpengaruh dalam jangka panjang meskipun hubungannya positif. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari (Kusmayadi, 2018). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Permatasari & Yulianto, 2018) yang mana variabel CAR ini tidak signifikan dengan penyaluran pembiayaan oleh bank syariah. Hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang mana dalam pembayarannya lebih banyak difasilitasi sehingga rasio modal yang terhimpun pada BUS mempunyai prosentase kecil dibandingkan pembiayaan. Serta dalam melakukan pembiayaannya, BUS lebih meninjau DPK dibandingkan CAR. Sehingga hipotesis H1 pada jangka panjang tidak diterima.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan pada Sektor Manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang

Variabel DPK dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Hardini, 2017) dimana hasilnya DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan kepada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga ini berasal dari dana masyarakat seperti

Tabungan IB, deposito, dan giro IB. Maka dengan pembiayaan yang dilakukan dengan jumlah kecil besarnya ditentukan oleh DPK. Dan penghimpunan dana oleh DPK yang semakin tinggi dapat menurunkan volume pembiayaan yang disalurkan. Sehingga hipotesis H2 pada jangka pendek dan jangka panjang tidak diterima.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan pada Sektor Manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang

Berdasarkan hasil yang didapatkan, variabel FDR dalam jangka pendek memiliki pengaruh negatif dengan nilai yang signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah. Hal ini bisa dikarenakan semakin tinggi rasio yang diperoleh, akan menurunkan tingkat likuiditas bank, karena jumlah dana yang dipakai untuk membiayai kredit akan semakin kecil, hal ini berlaku sebaliknya (Nofianti et al, 2015). Hasil ini tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan (Amelia & Hardini, 2017) dimana hasilnya FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan kepada bank syariah di Indonesia. Sehingga hipotesis H3 pada jangka pendek ditolak.

Sementara pada variabel FDR dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah

4. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan pada Sektor Manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang

Variabel Inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Hal ini dikarenakan bahwasannya inflasi memberikan pengaruh yang negatif pada Pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) pada sektor industri (manufaktur). Yang artinya inflasi dapat memberikan pengaruh yang bertentangan dengan pembiayaan bank syariah pada sektor industri (manufaktur). Jika inflasi semakin besar maka pembiayaan bank syariah pada sektor industri akan menurun. Dan berlaku sebaliknya, jika inflasi semakin kecil maka pembiayaan bank syariah pada sektor industri (manufaktur) akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiyono & Mulatsih, 2018) yang menyebutkan variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Sehingga hipotesis H4 pada jangka pendek dan panjang diterima.

5. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan pada Sektor Manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang

Variabel NPF dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada bank umum syariah. Hal ini berarti jika tingkat NPF semakin tinggi, maka tingkat risiko kredit yang dimiliki bank juga akan semakin tinggi. Sehingga hal tersebut menjadi penyebab sulitnya bank dalam hal melakukan kegiatan penyaluran pembiayaan yang disebabkan oleh tingginya tingkat NPF. Dan apabila NPF dalam sektor industri menaik, maka akan menurunkan pembiayaan perbankan syariah, karena perusahaan industri atau tidak mampu mengembalikan dananya

secara lancar kepada pihak Bank Syariah (Latan 2013 : 84). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Yulianto (2018). Sehingga hipotesis H5 pada jangka pendek dan panjang diterima.

6. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Pembiayaan pada Sektor Manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang

Variabel ROA dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya nilai ROA, akan menurunkan tingkat laba dalam hal penggunaan aset yang dimiliki. Karena ROA digunakan oleh Bank Indonesia lebih memprioritaskan profitabilitas bank itu sendiri dibandingkan pembiayaan manufaktur, dimana pada sebagian besar dananya dihimpun dari masyarakat dan kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dengan bentuk pembiayaan. Sehingga hipotesis H6 dalam jangka pendek tidak diterima.

Namun, variabel ROA dalam jangka pendek memiliki pengaruh negatif dengan nilai yang signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah. Hal ini berarti dengan meningkatnya ROA, akan menurunkan sebagian dana yang diperoleh dari masyarakat, hal ini disebabkan jika ROA meningkat, tingkat laba atas penggunaan aset juga akan meningkat dan Bank Indonesia lebih memprioritaskan profitabilitas bank dibandingkan pembiayaan pada sektor manufaktur itu sendiri. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Sunaryo & Isna K, 2012) yang menyebutkan bahwa dengan semakin besar nilai ROA akan semakin besar pula suatu kinerja perusahaan, hal ini

dikarenakan return dari perolehan perusahaan akan semakin besar. Sehingga hipotesis H6 dalam jangka panjang tidak diterima

7. Pengaruh *BI Rate* terhadap Pembiayaan pada Sektor Manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang

Variabel *BI Rate* dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah. Hal ini berarti dalam pembiayaan oleh bank syariah tidak menggunakan *BI Rate* sebagai patokan pembiayaan, maka pihak nasabah lebih memilih pembiayaan yang tidak dikenakan suku bunga seperti di bank syariah, karena dengan ini pembiayaan pada bank syariah ini tingkat pengembaliannya lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi & Cahyono, 2020) yang menyebutkan secara parsial *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Syariah. Sehingga Hipotesis H7 pada jangka pendek dan jangka panjang diterima.

8. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan pada Sektor Manufaktur dalam jangka pendek dan jangka panjang)

Variabel BOPO dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat beban pada pembiayaan perbankan, maka akan memperoleh laba bank yang semakin kecil. Tingginya beban dari BOPO ini pada umumnya menjadi tanggungan bank yang akan

dibebankan untuk pendapatan yang didapatkan dari alokasi pembiayaan. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muhaemin & Wiliasih, 2016). Sehingga hipotesis H8 pada jangka pendek dan jangka panjang diterima.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan proses tahapan analisis data dengan metode *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL) pada penelitian ini serta beberapa uji lainnya yang tertera dalam metode tersebut. Maka adapun hasil yang didapatkan dari pengaruh variabel independen yang meliputi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, *Non Performing Ratio* (NPF), *Return on Assets* (ROA), *BI Rate*, serta Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan variabel dependennya yaitu (Pembiayaan Manufaktur) periode tahun 2015 hingga 2019 pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data dalam jangka pendek pada penelitian ini yaitu pada variabel independen CAR, DPK, FDR, NPF, *BI Rate*, dan BOPO yang memiliki hasil pengaruh negatif dengan nilai probabilitas yang signifikan, hal ini berarti jika variabel CAR, DPK, FDR, NPF, *BI Rate*, dan BOPO mengalami kenaikan maka akan menurunkan Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sementara variabel ROA dan Inflasi memiliki hasil pengaruh negatif dengan nilai probabilitas yang tidak signifikan, hal ini berarti tidak ada pengaruh variabel ROA dan Inflasi terhadap Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

Adapun hasil analisis data dalam jangka panjang pada penelitian ini yaitu pada variabel independen DPK, NPF, ROA, BI *Rate*, dan BOPO memiliki hasil pengaruh negatif dengan nilai probabilitas yang signifikan. Hal ini berarti jika variabel DPK, NPF, ROA, BI *Rate*, dan BOPO mengalami kenaikan maka akan menurunkan Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sementara variabel FDR dan Inflasi memiliki hasil pengaruh negatif dengan nilai probabilitas yang tidak signifikan, hal ini berarti tidak ada pengaruh variabel FDR dan Inflasi terhadap Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Adapun variabel CAR memiliki hasil pengaruh positif dengan nilai probabilitas tidak signifikan, hal ini berarti jika variabel CAR mengalami penurunan maka akan menaikkan Pembiayaan Manufaktur pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, adapun implikasi yang dapat penulis tuliskan yakni sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan Syariah

Bagi pihak perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah di Indonesia jika melihat dari penelitian ini yakni pihak bank syariah harus tetap melakukan evaluasi dan mengoptimalkan atas kinerjanya khususnya dalam kinerja meningkatkan pembiayaan manufaktur (PMan) dengan tetap memperhatikan variabel yang menjadi pengaruhnya yaitu meliputi variabel Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), BI *Rate*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Kemudian adapun hasil analisis

data dalam jangka panjang dan jangka pendek yang hasilnya belum sesuai dengan hipotesis yang perlu dievaluasi yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return on Assets* (ROA).

Pihak perbankan syariah perlu melihat variabel Inflasi, karena inflasi dapat memberikan pengaruh yang bertentangan dengan pembiayaan bank syariah pada sektor industri (manufaktur). Jika inflasi semakin besar maka pembiayaan bank syariah pada sektor industri akan menurun. Dan berlaku sebaliknya, jika inflasi semakin kecil maka pembiayaan bank syariah pada sektor industri (manufaktur) akan meningkat. Namun pada sisi lain, inflasi juga dapat menurunkan daya beli masyarakat. Dengan turunnya daya beli masyarakat ini akan menurunkan sektor industri pada perusahaan, yang mana barang produksinya tidak dapat terjual dengan baik. Hal tersebut bisa merugikan pihak perbankan syariah terhadap perusahaan industri dalam hal pembiayaan sektor industri (manufaktur) tersebut, karena keuntungan bagi hasil dari pembiayaan bank syariahnya akan menurun dan dapat mengakibatkan defisit.

2. Keterbatasan Penelitian

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis, diharapkan dapat menambahkan lagi variabel independen yang akan diteliti agar variabelnya lebih banyak dan juga bervariasi. Kemudian menggunakan periode waktu yang terbaru, sehingga hasil yang didapatkan

nantinya menjadi hasil yang lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya dan dapat menjadi acuan dan evaluasi pada kondisi terkini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, K. (2004). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Adiwarman K. (2008). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Adiwarman K. (2011). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo. 2012. “ Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO, Terhadap Tingkat bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 11, No 01.
- Antonio, M.S. 2005. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Group
- Antonio M. S. 2013. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press.
- A'yun, A. A. (2020). Analisa Pembiayaan Manufaktur Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *El Dinar*, 8(1), 14. <https://doi.org/10.18860/ed.v8i1.8267>.
- Abas, S. (2017). The Role Of Sharia Banking In Strengthening The Micro, Small, And Medium Enterprises In North Maluku, Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 6(10), 331–336.
- Agza, Y., & Darwanto, D. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10(1), 228–248.
- Al Arif, M. N. R., & Nurhikmah, I. (2017). Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Di Indonesia: Model Regresi Panel. *AL-FALAH : Journal*

of Islamic Economics, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jie.v2i1.161>

Almas, B. (2016). Analisis Pembiayaan dan Kredit Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Indonesia. *Maqdis*, 3(Juli-Desember 2018), 157–169.

Amelia, E., & Hardini, E. F. (2017). Determinant of Mudharabah Financing: A Study at Indonesian Islamic Rural Banking. *Etikonomi*, 16(1), 43–52. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i1.4638>

Arif, M. nur rianto al. (n.d.). *Buku_Lemb Keu Sy.pdf*.

Asngari, I., & Andaiyani, S. (2018). The Economic Scale of Small-Medium Enterprises Financing in Sharia Banking. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 112–117.

Assegaf, Zafirah, Anindya, A. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2007-2013). *Media Ekonomi*, 22(2000), 304–318.

Bisnis, J. (2015). Vol. 5, No. 1, April 2015 E S E N S I *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 5(1), 65–86.

Badan Pusat Statistik. Data BI Rate periode 2015-2020. Diakses pada 10 Oktober 2020. (Online). www.bps.go.id

Badan Pusat Statistik. Data Inflasi periode 2015-2020. Diakses pada 10 Oktober 2020. (Online). www.bps.go.id

Boediono, (1995). *Ekonomi makro*. Yogyakarta: BPFE.

Cohen. *Research Methods in Education*. New York: Routledge, 2007.

Data Statistika Perbankan Syariah. Data Perbankan Syariah pada tahun 2015-2019. Diakses pada 10 Oktober 2010. (Online). www.ojk.go.id

Dahlan, R. (2015). Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia. *Etikonomi*,

13(2), 104–117. <https://doi.org/10.15408/etk.v13i2.1881>.

Dahrani, & Mirhanifah. (2014). Analisis Mekanisme Pembiayaan Mudharabah Pada Pt. Bank Bni Syariah Kantor Cabang Medan. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 137–157. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=173095&val=6150&title=ANALISIS MEKANISME PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA PT. BANK BNI SYARIAH KANTOR CABANG MEDAN>.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Devi, W. L., & Cahyono, E. F. (2020). Analisis Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor Umkm Oleh Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 499. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp499-512>.

Effendi, A. (2014). Industri Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif UU no. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. *Wahana Akademika*, 1(2), 151–166.

Fallis, A. . (2013). Peran Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pengembangan Keunggulan Kompetitif Sektor Umkm. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Fithria, A., & Sholihin, M. (2018). Analyzing the Performance of Indonesian Islamic Rural Banks: Does Bank Size Matter? *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 1(2), 54–68.

Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Khodijah Mustaqimah¹, Sri Hartoyo², I. F. (2017). *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, hlm. 1-15 Vol 6 No 2. *Ekonomi, Jurnal Pembangunan, Kebijakan*, 6(2), 32–46.

- Kholipah, S. N., & Kurniasih, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah Sektor Industri Di Indonesia. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 351. <https://doi.org/10.30997/jn.v3i1.785>
- Kusmayadi, D. (2018). Analysis of Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Bopo, and Size on Return on Assets in Rural Banks at Indonesia. *Saudi Journal of Business and Management Studies (SJBMS)*, 3(7), 786–795. <https://doi.org/10.21276/sjbms.2018.3.7.4>
- Muhaemin, A., & Wiliasih, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Nisbah*, 2 (1), 181–207.
- Nofianti, N., Badina, T., & Erlangga, A. (2015). ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), SUKU BUNGA, FINANCING TO DEPOSITS RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5, No. 1, April 2015 E S E N S I*. 5(1), 65–86.
- Otoritas Jasa Keuangan. Data Pembiayaan Manufaktur periode 2015-2019. Di akses pada 10 Oktober 2020. (Online). www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan. Perbankan Syariah dan Kelembagaannya. Di akses pada 15 Oktober 2020. (Online). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah>
- Permatasari, D., & Yulianto, A. R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan : Kemampuan Bank Syariah Dalam Penyaluran Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.30659/jai.7.1.67-79>
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.

- Purnamasari, A. E., & Musdholifah, M. (2018). Analisis Faktor Eksternal dan Internal Bank terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.26740/bisma.v9n1.p13-25>
- Purnomo, H. W., & Santoso, A. L. (2015). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan berbasis margin pada bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/48502/Analisis-Faktor-Faktor-yang-Memengaruhi-Pembiayaan-Berbasis-Margin-pada-Bank-Umum-Syariah-di-Indonesia>
- Rahardja, P & M. Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Rivai, Veithzal & Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking : Sistem Bank Islam Bukan hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Setianingsih, Diyan. (2018). Pengaruh inflasi, BI rate, sertifikat Bank Indonesia syariah dan financing to deposit ratio terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia periode 2014-2017. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sukirno, Sadono. (2012a). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Saekhu, S. (2016). Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, Dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 103. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.788>
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Periode 2013-2017. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94.
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>

Tambunan T. 2002. *Usaha Menengah dan Kecil di Indonesia*. Jakarta (ID): Salemba Empat

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai Perubahan atas Undang-Undang 7 Tahun 1992 mengenai Perbankan

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah

Wangsawidjaja S. 2012. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta (ID): Penerbit Kompas Gramedia

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi kelima. Yogyakarta : UPM STIM YKPN.

Widarjono, A. (2020). Stability of Islamic banks in Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 40–52.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3932>

Widodo, A., & Agustiyani, M. (2018). Implikasi Kinerja Internal Perbankan Syariah Dan Gejolak Indikator Makroekonomi Terhadap Akselerasi Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 174. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2456>

Wiyono, A. A., & Mulatsih, S. (2018). Analisis Faktor Eksternal Dan Performance Indikator Bprs Indonesia Terhadap Pembiayaan Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 6(2), 74–89.
<https://doi.org/10.29244/jekp.6.2.74-89>

Zaimsyah, A. M. (2020). Factors Affecting the Distribution of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Financing in Islamic Banks. *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, 5(1), 38.
<https://doi.org/10.29240/alfalah.v5i1.1156>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Dependen dan Independen

Periode	PM	CAR	DPK	NPF	FDR	BOPO	ROA	BI RATE	INF
2015-1	13.700	14,16	164.291	5,56	88,85	94,80	0,88	7,75	-0,24
2015-2	13.860	14,38	163.159	5,83	89,37	94,23	0,78	7,5	-0,36
2015-3	14.804	14,43	165.034	5,49	89,15	95,98	0,69	7,5	0,17
2015-4	14.475	14,5	164.400	5,20	89,57	96,69	0,62	7,5	0,36
2015-5	14.888	14,37	164.375	5,44	90,05	96,51	0,63	7,5	0,5
2015-6	15.319	14,09	162.817	5,09	92,56	96,98	0,50	7,5	0,54
2015-7	15.723	14,47	165.378	5,30	90,13	97,08	0,50	7,5	0,93
2015-8	15.412	15,05	164.561	5,30	90,72	97,30	0,46	7,5	0,39
2015-9	16.261	15,15	166.433	5,14	90,82	96,94	0,49	7,5	-0,05
2015-10	16.081	14,96	165.857	5,16	90,67	96,71	0,51	7,5	-0,08
2015-11	16.949	15,31	167.150	5,13	90,26	96,75	0,52	7,5	0,21
2015-12	17.982	15,02	174.895	4,84	88,03	97,01	0,49	7,5	0,96
2016-1	17.808	15,11	173.230	5,46	87,86	95,28	1,01	7,25	0,51
2016-2	17.654	15,44	173.834	5,59	87,30	94,49	0,81	7	-0,09
2016-3	17.937	14,90	174.779	5,35	87,52	94,40	0,88	6,75	0,19
2016-4	17.721	15,43	174.135	5,48	88,11	94,71	0,80	6,75	-0,45
2016-5	17.897	14,78	174.354	6,17	89,31	99,04	0,16	6,75	0,24
2016-6	18.300	14,72	177.051	5,68	89,32	95,61	0,73	6,5	0,66
2016-7	17.839	14,86	178.768	5,32	87,58	96,15	0,63	6,5	0,69
2016-8	18.104	14,87	178.934	5,55	87,53	96,96	0,48	5,25	-0,02
2016-9	18.703	15,43	198.976	4,67	86,43	96,27	0,59	5	0,22
2016-10	18.976	15,27	199.462	4,80	86,88	97,21	0,46	4,75	0,14
2016-11	19.426	15,78	202.332	4,68	86,27	95,91	0,67	4,75	0,47
2016-12	19.745	15,95	206.407	4,42	85,99	96,23	0,63	4,75	0,42
2017-1	19.473	16,99	205.783	4,72	84,74	95,09	1,01	4,75	0,97
2017-2	19.484	17,04	208.429	4,78	83,78	93,35	1,00	4,75	0,23
2017-3	20.055	16,98	213.199	4,61	83,53	92,34	1,12	4,75	-0,02
2017-4	19.988	16,91	218.944	4,82	81,36	92,31	1,10	4,75	0,09
2017-5	19.908	16,88	220.392	4,75	81,96	92,26	1,11	4,75	0,39
2017-6	20.558	16,42	224.420	4,47	82,69	90,98	1,10	4,75	0,69
2017-7	20.433	17,01	228.080	4,50	80,51	91,56	1,04	4,75	0,22
2017-8	19.802	16,42	225.440	4,49	81,78	92,03	0,98	4,5	-0,07

2017-9	20.422	16,16	232.349	4,41	80,12	91,68	1,00	4,25	0,13
2017-10	20.870	16,14	229.957	4,91	80,94	94,16	0,70	4,25	0,01
2017-11	21.017	16,46	232.756	5,27	80,07	94,05	0,73	4,25	0,2
2017-12	21.463	17,91	238.225	4,77	79,65	94,91	0,63	4,25	0,71
2018-1	20.541	18,05	239.318	5,21	77,93	97,01	0,42	4,25	0,62
2018-2	21.165	18,62	239.258	5,21	78,35	93,81	0,74	4,25	0,17
2018-3	21.440	18,47	244.820	4,56	77,63	89,90	1,23	4,25	0,20
2018-4	21.801	17,93	244.779	4,84	78,05	89,75	1,23	4,25	0,10
2018-5	22.155	19,04	241.995	4,86	79,65	88,90	1,31	4,75	0,21
2018-6	22.934	20,59	241.073	3,83	78,68	88,75	1,37	5,25	0,59
2018-7	22.857	20,41	240.596	3,92	79,45	88,69	1,35	5,25	0,28
2018-8	22.662	20,46	239.804	3,95	80,45	88,64	1,35	5,5	-0,05
2018-9	23.595	21,25	251.483	3,82	78,95	88,08	1,41	5,75	-0,18
2018-10	22.771	21,22	250.949	3,95	79,17	89,36	1,26	5,75	0,28
2018-11	23.210	21,39	250.755	3,93	79,69	89,17	1,26	6	0,27
2018-12	24.363	20,39	257.606	3,26	78,53	89,18	1,28	6	0,62
2019-1	24.386	20,25	257.052	3,39	77,92	87,69	1,51	6	0,32
2019-2	25.067	20,30	259.994	3,44	77,52	89,09	1,32	6	-0,08
2019-3	25.343	19,85	262.709	3,44	78,38	87,82	1,46	6	0,11
2019-4	24.709	19,61	260.439	3,58	79,57	86,95	1,52	6	0,44
2019-5	24.954	19,62	256.690	3,49	82,01	86,29	1,56	6	0,68
2019-6	25.621	19,56	266.568	3,36	79,74	85,72	1,61	6	0,55
2019-7	25.814	19,72	265.716	3,36	79,90	85,58	1,62	5,75	0,31
2019-8	25.657	20,36	263.596	3,44	80,85	85,59	1,64	5,5	0,12
2019-9	27.137	20,39	267.343	3,32	81,56	85,14	1,66	5,25	-0,27
2019-10	27.180	20,54	276.466	3,49	79,10	85,55	1,65	5	0,02
2019-11	27.363	20,48	275.088	3,47	80,06	85,32	1,67	5	0,14
2019-12	26.488	20,59	288.978	3,23	77,91	84,45	1,73	5	0,34

Lampiran 2 Uji Stasioneritas

UNIT ROOT TEST RESULTS TABLE (ADF)

Null Hypothesis: the variable has a unit root

		<u>At Level</u>									
		PMan	CAR	DPK	FDR	INF	NPF	ROA	BI_RATE	BOPO	
With Constant	t-Statistic	-0.2370	-0.7097	0.5238	-0.8356	-7.2523	-0.9474	-1.2853	-1.7038	-0.4945	
	<i>Prob.</i>	0.9271	0.8360	0.9862	0.8012	0.0000	0.7657	0.6309	0.4240	0.8845	
		n0	n0	n0	n0	***	n0	n0	n0	n0	
With Constant & Trend	t-Statistic	-3.9125	-2.2087	-2.7689	-2.3112	-5.3374	-3.2679	-3.8838	-1.1728	-3.2562	
	<i>Prob.</i>	0.0175	0.4760	0.2143	0.4214	0.0003	0.0823	0.0189	0.9065	0.0838	
		**	n0	n0	n0	***	*	**	n0	*	
Without Constant & Trend	t-Statistic	4.3393	1.6521	3.7594	-1.6377	-0.9741	-1.0715	0.5006	-1.7737	-1.0641	
	<i>Prob.</i>	1.0000	0.9749	0.9999	0.0953	0.2913	0.2535	0.8206	0.0724	0.2565	
		n0	n0	n0	*	n0	n0	n0	*	n0	
		<u>At First Difference</u>									
		d(PMan)	d(CAR)	d(DPK)	d(FDR)	d(INF)	d(NPF)	d(ROA)	d(BI_RATE)	d(BOPO)	
With Constant	t-Statistic	-7.7403	-7.4906	-9.1021	-9.9628	-8.1606	-3.5501	-9.9540	-5.3417	-8.3759	
	<i>Prob.</i>	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0101	0.0000	0.0000	0.0000	
		***	***	***	***	***	**	***	***	***	
With Constant & Trend	t-Statistic	-7.6656	-7.4249	-9.1418	-9.8745	-8.1226	-3.5377	-9.9718	-5.3646	-8.4783	
	<i>Prob.</i>	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0450	0.0000	0.0003	0.0000	
		***	***	***	***	***	**	***	***	***	
Without Constant & Trend	t-Statistic	-7.9225	-7.1976	-1.8289	-9.7095	-8.2408	-3.4338	-9.9444	-3.2024	-8.2928	
	<i>Prob.</i>	0.0000	0.0000	0.0645	0.0000	0.0000	0.0009	0.0000	0.0019	0.0000	
		***	***	*	***	***	***	***	***	***	

Notes:

a: (*)Significant at the 10%; (**)Significant at the 5%; (***) Significant at the 1% and (no) Not Significant

b: Lag Length based on SIC

c: Probability based on MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 3 Uji Kointegrasi

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic K	6.062392 8	10%	1.85	2.85
		5%	2.11	3.15
		2.5%	2.33	3.42
		1%	2.62	3.77
Actual Sample Size	51	Asymptotic: n=1000		
		10%	-1	-1
		5%	-1	-1
		1%	-1	-1
		Finite Sample: n=55		
		10%	-1	-1
Finite Sample: n=50				
		10%	-1	-1
		5%	-1	-1
		1%	-1	-1

Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.314425 Prob. F(1,47)	0.5776
Obs*R-squared	0.325626 Prob. Chi-Square(1)	0.5682

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 10/22/20 Time: 15:28
 Sample (adjusted): 2015M06 2019M12
 Included observations: 49 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11325.17	2584.805	4.381439	0.0001
RESID^2(-1)	-0.092180	0.164392	-0.560736	0.5776

R-squared	0.006645	Mean dependent var	10449.04
Adjusted R-squared	-0.014490	S.D. dependent var	14310.42
S.E. of regression	14413.73	Akaike info criterion	22.02971
Sum squared resid	9.76E+09	Schwarz criterion	22.10693
Log likelihood	-537.7279	Hannan-Quinn criter.	22.05901
F-statistic	0.314425	Durbin-Watson stat	1.769071
Prob(F-statistic)	0.577641		

Lampiran 5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	6.686638	Prob. F(2,6)	0.0297
Obs*R-squared	35.20505	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Lampiran 6 Penyembuhan Autokorelasi

Dependent Variable: PMan
Method: ARDL
Date: 01/14/21 Time: 16:39
Sample (adjusted): 2015M05 2019M12
Included observations: 51 after adjustments
Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (4 lags, automatic): CAR DPK FDR INF NPF ROA
BI_RATE BOPO
Fixed regressors: C
Number of models evaluated: 1562500
Selected Model: ARDL(4, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4)
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed
bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PMan(-1)	0.562403	0.211221	2.662622	0.0287
PMan(-2)	-0.060964	0.214422	-0.284318	0.7834
PMan(-3)	-0.599414	0.253808	-2.361684	0.0458
PMan(-4)	0.670244	0.334159	2.005765	0.0798
CAR	-877.8722	230.2641	-3.812458	0.0051
CAR(-1)	662.9488	178.8088	3.707585	0.0060
CAR(-2)	-232.5453	337.0267	-0.689991	0.5097
CAR(-3)	146.3595	214.8518	0.681212	0.5150
CAR(-4)	313.5606	263.5000	1.189983	0.2682
DPK	-0.099789	0.045258	-2.204906	0.0585
DPK(-1)	-0.153751	0.040664	-3.780992	0.0054
DPK(-2)	0.094344	0.037560	2.511801	0.0363

DPK(-3)	-0.017704	0.031708	-0.558345	0.5919
DPK(-4)	0.037212	0.016601	2.241505	0.0553
FDR	-238.5838	139.2116	-1.713821	0.1249
FDR(-1)	-259.1686	127.5391	-2.032072	0.0766
FDR(-2)	213.3453	124.2349	1.717273	0.1243
FDR(-3)	-145.3232	91.59868	-1.586520	0.1513
FDR(-4)	64.73534	115.9439	0.558333	0.5919
INF	-203.8803	342.5351	-0.595210	0.5682
INF(-1)	-742.4908	272.3845	-2.725892	0.0260
INF(-2)	1041.169	221.7688	4.694839	0.0016
INF(-3)	-1404.961	330.2457	-4.254289	0.0028
NPF	-746.4062	323.1352	-2.309889	0.0497
NPF(-1)	97.95543	508.0260	0.192816	0.8519
NPF(-2)	-866.5465	581.7604	-1.489525	0.1747
NPF(-3)	-1575.043	473.5852	-3.325787	0.0104
ROA	-973.5384	1634.424	-0.595646	0.5679
ROA(-1)	-4472.481	1905.633	-2.346979	0.0469
ROA(-2)	-5326.269	1487.605	-3.580432	0.0072
ROA(-3)	-730.0214	1349.245	-0.541059	0.6032
ROA(-4)	-3630.511	1042.012	-3.484134	0.0083
BI_RATE	-493.5365	544.0844	-0.907096	0.3909
BI_RATE(-1)	-1008.231	831.9834	-1.211840	0.2601
BI_RATE(-2)	-2033.084	639.8970	-3.177205	0.0131
BI_RATE(-3)	2351.795	703.7169	3.341962	0.0102
BI_RATE(-4)	-390.2076	432.8998	-0.901381	0.3937
BOPO	-286.7382	283.3811	-1.011846	0.3412
BOPO(-1)	-349.7114	221.2757	-1.580433	0.1527
BOPO(-2)	-902.9145	189.3970	-4.767312	0.0014
BOPO(-3)	-48.77947	194.8790	-0.250306	0.8087
BOPO(-4)	-426.4676	188.6715	-2.260371	0.0537
C	295479.0	93636.99	3.155580	0.0135

R-squared	0.999165	Mean dependent var	20958.18
Adjusted R-squared	0.994782	S.D. dependent var	3539.852
S.E. of regression	255.6985	Akaike info criterion	13.75977
Sum squared resid	523053.7	Schwarz criterion	15.38856
Log likelihood	-307.8740	Hannan-Quinn criter.	14.38218
F-statistic	227.9669	Durbin-Watson stat	2.444206
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Lampiran 7 Estimasi ARDL

Dependent Variable: PMan
Method: ARDL
Date: 12/24/20 Time: 16:46
Sample (adjusted): 2015M05 2019M12
Included observations: 51 after adjustments
Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)
Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
Dynamic regressors (4 lags, automatic): CAR DPK FDR INF NPF ROA
BI_RATE BOPO

Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 1562500
 Selected Model: ARDL(4, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PMan(-1)	0.562403	0.229602	2.449470	0.0400
PMan(-2)	-0.060964	0.230987	-0.263929	0.7985
PMan(-3)	-0.599414	0.237363	-2.525307	0.0355
PMan(-4)	0.670244	0.253289	2.646167	0.0294
CAR	-877.8722	214.8172	-4.086601	0.0035
CAR(-1)	662.9488	191.6413	3.459322	0.0086
CAR(-2)	-232.5453	279.0318	-0.833401	0.4288
CAR(-3)	146.3595	216.1140	0.677233	0.5174
CAR(-4)	313.5606	208.5741	1.503354	0.1712
DPK	-0.099789	0.036370	-2.743747	0.0253
DPK(-1)	-0.153751	0.039705	-3.872321	0.0047
DPK(-2)	0.094344	0.041885	2.252430	0.0544
DPK(-3)	-0.017704	0.031796	-0.556792	0.5929
DPK(-4)	0.037212	0.026018	1.430233	0.1905
FDR	-238.5838	110.4878	-2.159367	0.0629
FDR(-1)	-259.1686	116.1169	-2.231963	0.0561
FDR(-2)	213.3453	111.8483	1.907452	0.0929
FDR(-3)	-145.3232	91.53202	-1.587676	0.1510
FDR(-4)	64.73534	88.43195	0.732036	0.4850
INF	-203.8803	336.1422	-0.606530	0.5610
INF(-1)	-742.4908	366.7775	-2.024363	0.0775
INF(-2)	1041.169	282.8001	3.681642	0.0062
INF(-3)	-1404.961	375.0064	-3.746498	0.0057
NPF	-746.4062	335.3161	-2.225978	0.0567
NPF(-1)	97.95543	383.7365	0.255267	0.8050
NPF(-2)	-866.5465	380.2954	-2.278614	0.0522
NPF(-3)	-1575.043	402.0442	-3.917587	0.0044
ROA	-973.5384	1170.740	-0.831558	0.4298
ROA(-1)	-4472.481	1556.844	-2.872788	0.0207
ROA(-2)	-5326.269	1364.727	-3.902809	0.0045
ROA(-3)	-730.0214	1149.731	-0.634950	0.5432
ROA(-4)	-3630.511	1205.363	-3.011966	0.0168
BI_RATE	-493.5365	493.5338	-1.000006	0.3466
BI_RATE(-1)	-1008.231	623.7136	-1.616497	0.1446
BI_RATE(-2)	-2033.084	577.9042	-3.518030	0.0079
BI_RATE(-3)	2351.795	743.0591	3.165018	0.0133
BI_RATE(-4)	-390.2076	528.9050	-0.737765	0.4817
BOPO	-286.7382	185.7736	-1.543482	0.1613
BOPO(-1)	-349.7114	202.3569	-1.728191	0.1222
BOPO(-2)	-902.9145	186.1346	-4.850868	0.0013
BOPO(-3)	-48.77947	168.0641	-0.290243	0.7790
BOPO(-4)	-426.4676	160.0406	-2.664746	0.0286
C	295479.0	57916.93	5.101773	0.0009

R-squared	0.999165	Mean dependent var	20958.18
Adjusted R-squared	0.994782	S.D. dependent var	3539.852
S.E. of regression	255.6985	Akaike info criterion	13.75977

Sum squared resid	523053.7	Schwarz criterion	15.38856
Log likelihood	-307.8740	Hannan-Quinn criter.	14.38218
F-statistic	227.9669	Durbin-Watson stat	2.444206
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Lampiran 8 Estimasi Jangka Pendek

ARDL Error Correction Regression

Dependent Variable: D(PMan)

Selected Model: ARDL(4, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4)

Case 2: Restricted Constant and No Trend

Date: 10/22/20 Time: 15:33

Sample: 2015M01 2019M12

Included observations: 51

ECM Regression Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PMan(-1))	-0.009866	0.119885	-0.082291	0.9364
D(PMan(-2))	-0.070830	0.100470	-0.704985	0.5008
D(PMan(-3))	-0.670244	0.112085	-5.979770	0.0003
D(CAR)	-877.8722	99.44165	-8.828013	0.0000
D(CAR(-1))	-227.3749	92.09325	-2.468963	0.0388
D(CAR(-2))	-459.9201	90.84743	-5.062555	0.0010
D(CAR(-3))	-313.5606	94.29012	-3.325488	0.0105
D(DPK)	-0.099789	0.019354	-5.155932	0.0009
D(DPK(-1))	-0.113852	0.017224	-6.610149	0.0002
D(DPK(-2))	-0.019508	0.013885	-1.404985	0.1976
D(DPK(-3))	-0.037212	0.012017	-3.096655	0.0147
D(FDR)	-238.5838	60.27212	-3.958443	0.0042
D(FDR(-1))	-132.7574	47.29655	-2.806916	0.0230
D(FDR(-2))	80.58783	44.27668	1.820096	0.1062
D(FDR(-3))	-64.73534	41.54911	-1.558044	0.1578
D(INF)	-203.8803	141.1611	-1.444309	0.1867
D(INF(-1))	363.7919	127.1136	2.861944	0.0211
D(INF(-2))	1404.961	142.1818	9.881440	0.0000
D(NPF)	-746.4062	148.0444	-5.041771	0.0010
D(NPF(-1))	2441.590	245.3025	9.953382	0.0000
D(NPF(-2))	1575.043	202.8111	7.766060	0.0001
D(ROA)	-973.5384	530.8595	-1.833891	0.1040
D(ROA(-1))	9686.801	1168.517	8.289823	0.0000
D(ROA(-2))	4360.532	809.0719	5.389548	0.0007
D(ROA(-3))	3630.511	606.6015	5.985001	0.0003
D(BI_RATE)	-493.5365	188.8277	-2.613687	0.0310
D(BI_RATE(-1))	71.49654	185.5939	0.385231	0.7101
D(BI_RATE(-2))	-1961.588	249.3879	-7.865609	0.0000

D(BI_RATE(-3))	390.2076	218.4497	1.786258	0.1119
D(BOPO)	-286.7382	80.80495	-3.548522	0.0075
D(BOPO(-1))	1378.162	150.5960	9.151381	0.0000
D(BOPO(-2))	475.2471	104.5571	4.545334	0.0019
D(BOPO(-3))	426.4676	70.90079	6.014991	0.0003
CointEq(-1)*	-0.427731	0.037685	-11.35015	0.0000

R-squared	0.959120	Mean dependent var	226.5399
Adjusted R-squared	0.879765	S.D. dependent var	505.8625
S.E. of regression	175.4077	Akaike info criterion	13.40682
Sum squared resid	523053.7	Schwarz criterion	14.69471
Log likelihood	-307.8740	Hannan-Quinn criter.	13.89896
Durbin-Watson stat	2.444206		

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	6.062392	10%	1.85	2.85
K	8	5%	2.11	3.15
		2.5%	2.33	3.42
		1%	2.62	3.77

Lampiran 9 Estimasi Jangka Panjang

ARDL Long Run Form and Bounds Test
 Dependent Variable: D(PMan)
 Selected Model: ARDL(4, 4, 4, 4, 3, 3, 4, 4, 4)
 Case 2: Restricted Constant and No Trend
 Date: 01/20/21 Time: 15:03
 Sample: 2015M01 2019M12
 Included observations: 51

Conditional Error Correction Regression

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	295479.0	57916.93	5.101773	0.0009
PMan(-1)*	-0.427731	0.117071	-3.653604	0.0065
CAR(-1)	12.45146	235.7004	0.052827	0.9592
DPK(-1)	-0.139688	0.033151	-4.213723	0.0029
FDR(-1)	-364.9949	109.1383	-3.344333	0.0102
INF(-1)	-1310.163	765.8948	-1.710630	0.1255
NPF(-1)	-3090.041	501.6580	-6.159655	0.0003

ROA(-1)	-15132.82	3155.964	-4.794991	0.0014
BI_RATE(-1)	-1573.264	373.6928	-4.210046	0.0030
BOPO(-1)	-2014.611	427.8768	-4.708391	0.0015
D(PMan (-1))	-0.009866	0.220993	-0.044642	0.9655
D(PMan(-2))	-0.070830	0.235122	-0.301246	0.7709
D(PMan (-3))	-0.670244	0.253289	-2.646167	0.0294
D(CAR)	-877.8722	214.8172	-4.086600	0.0035
D(CAR(-1))	-227.3749	268.8706	-0.845667	0.4223
D(CAR(-2))	-459.9201	224.1867	-2.051505	0.0743
D(CAR(-3))	-313.5606	208.5741	-1.503354	0.1712
D(DPK)	-0.099789	0.036370	-2.743747	0.0253
D(DPK(-1))	-0.113852	0.030624	-3.717718	0.0059
D(DPK(-2))	-0.019508	0.030600	-0.637513	0.5416
D(DPK(-3))	-0.037212	0.026018	-1.430233	0.1905
D(FDR)	-238.5838	110.4878	-2.159367	0.0629
D(FDR(-1))	-132.7574	93.48748	-1.420056	0.1934
D(FDR(-2))	80.58783	109.7662	0.734177	0.4838
D(FDR(-3))	-64.73534	88.43195	-0.732036	0.4850
D(INF)	-203.8803	336.1422	-0.606530	0.5610
D(INF(-1))	363.7919	409.0667	0.889322	0.3998
D(INF(-2))	1404.961	375.0064	3.746498	0.0057
D(NPF)	-746.4062	335.3161	-2.225978	0.0567
D(NPF(-1))	2441.590	425.3033	5.740820	0.0004
D(NPF(-2))	1575.043	402.0442	3.917587	0.0044
D(ROA)	-973.5384	1170.740	-0.831558	0.4298
D(ROA(-1))	9686.801	2316.516	4.181624	0.0031
D(ROA(-2))	4360.532	1604.771	2.717229	0.0264
D(ROA(-3))	3630.511	1205.363	3.011966	0.0168
D(BI_RATE)	-493.5365	493.5338	-1.000006	0.3466
D(BI_RATE(-1))	71.49654	379.3747	0.188459	0.8552
D(BI_RATE(-2))	-1961.588	478.9636	-4.095484	0.0035
D(BI_RATE(-3))	390.2076	528.9050	0.737765	0.4817
D(BOPO)	-286.7382	185.7736	-1.543482	0.1613
D(BOPO(-1))	1378.162	313.1990	4.400274	0.0023
D(BOPO(-2))	475.2471	228.3857	2.080896	0.0710
D(BOPO(-3))	426.4676	160.0406	2.664746	0.0286

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

Levels Equation
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	29.11046	522.2475	0.055741	0.9569
DPK	-0.326579	0.131829	-2.477304	0.0383
FDR	-853.3271	394.2744	-2.164297	0.0624
INF	-3063.050	1465.330	-2.090348	0.0700
NPF	-7224.253	1931.949	-3.739361	0.0057
ROA	-35379.25	10795.43	-3.277244	0.0112
BI_RATE	-3678.158	1101.608	-3.338898	0.0102
BOPO	-4709.990	1614.761	-2.916835	0.0194

C 690804.9 234451.7 2.946470 0.0185

EC = PMan - (29.1105*CAR -0.3266*DPK -853.3271
 *FDR -3063.0503*INF -7224.2534*NPF -35379.2528*ROA -3678.1580
 *BI_RATE -4709.9903*BOPO + 690804.9145)

F-Bounds Test Null Hypothesis: No levels relationship

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)	
F-statistic k	6.062392 8	10%	1.85	2.85	
		5%	2.11	3.15	
		2.5%	2.33	3.42	
		1%	2.62	3.77	
		Asymptotic: n=1000			
Actual Sample Size	51	10%	-1	-1	
		5%	-1	-1	
		1%	-1	-1	
		Finite Sample: n=55			
		10%	-1	-1	
5%	-1	-1			
1%	-1	-1			
Finite Sample: n=50					